

**ANALISIS ALTERNATIF PENDANAAN *LEASING*  
ATAU HUTANG JANGKA PANJANG DALAM  
PENGADAAN AKTIVA TETAP PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PT. CITRA PERDANA KENDEDES MALANG)**

**SKRIPSI**

**IKA FAUZIA**

**NIM. 0910320076**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2013**

## MOTTO

*Doa dan usaha adalah sumsum kesuksesan.*

*Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*

*(Aristoteles)*

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*

*(Al-Baqarah:153)*



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan (Studi pada PT. Citra Perdana Kenedes Malang)

Disusun oleh : Ika Fauzia

NIM : 0910320076

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 27 Juni 2013

Komisi Pembimbing,

Ketua,



**Drs. Topowijono, M.Si**  
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,



**Dra. Zahroh Z.A., M.Si**  
NIP. 19591202 198403 2 001

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Juli 2013  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Skripsi atas nama : Ika Fauzia  
Judul : Analisis Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan (Studi pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang)

Dan dinyatakan LULUS

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

**Drs. Topowijono, M.Si**  
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota

**Dra. Zahroh Z.A., M.Si**  
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota

**Dr. Moch. Dzulkhirom, AR**  
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota

**Dra. M. G. Wi Endang NP., M.Si**  
NIP. 19620422 198701 2 001

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 pasal 70).

Malang, Juli 2013

Mahasiswa



Nama : Ika Fauzia

NIM : 0910320076

## RINGKASAN

Ika Fauzia, 2013, **Analisis Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan** (Studi Pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang), Drs. Topowijono, M.Si, Dra. Zahroh Z.A., M.Si, 104 Hal + xix

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan perusahaan tertua di kota Malang yang bergerak di bidang jasa transportasi argometer (taksi). Pihak manajemen berencana melakukan penambahan aktiva tetap berupa kendaraan operasional (taksi), yakni 10 unit Avanza untuk memenuhi trayek yang telah di tetapkan oleh Pemerintah Daerah selain itu untuk memperbaiki layanan dan kenyamanan terhadap konsumen. Penentuan penambahan aktiva tetap selalu berkaitan dengan dana yang dibutuhkan, dan biasanya dalam jumlah yang cukup besar. Dengan kebutuhan dana yang besar, maka perusahaan harus dapat memperhitungkan secara tepat mengenai alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Pada dasarnya berbagai alternatif dapat dijadikan sebagai pilihan untuk memilih sumber pendanaan yang lebih efektif, apakah melalui sumber intern atau sumber ekstern. Apabila sumber dana intern tidak memungkinkan untuk mendanai penambahan aktiva disebabkan terbatasnya dana dalam perusahaan, maka menggunakan alternatif lain memalui sumber dana ekstern dalam hal ini adalah *leasing* dan hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sumber pendanaan untuk penambahan aktiva tetap berupa kendaraan operasional (taksi), yakni menganalisis alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dengan hutang jangka panjang. Sedangkan untuk penentuan kebijakan sumber pendanaan yang akan dipilih adalah dengan melihat *total present value cash outflow* terkecil antara *leasing* dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan NPV diketahui bahwa sumber pendanaan *leasing* lebih menguntungkan daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan pada sumber pendanaan *leasing* memiliki aliran kas keluar (*cash out flow*) yang lebih kecil yaitu Rp 1.356.985.967,00 dibandingkan dengan aliran kas keluar (*cash out flow*) alternatif hutang jangka panjang sebesar Rp 1.403.394.460,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan adalah *leasing* karena dapat memberikan penghematan sebesar Rp 46.408.493,58.

## SUMMARY

Ika Fauzia, 2013, **Analysis of *Leasing* Financing Alternative or Long Term Debt in Fixed Asset Acquisition Company** (Study on PT. Citra Perdana Kendedes Malang), Drs. Topowijono, M.Si, Dra. Zahroh Z.A., M.Si, 104 pages + xix.

PT. Citra Perdana Kendedes is the oldest company in Malang city is engaged in the transportation services metered (taxi). The management plans to fixed asset additions in the form of operational vehicles (taxis), which are 10 units of Avanza to meet stretch that has been set by the local government, in addition to repair service and convenience to consumers. Determination of fixed asset additions are always associated with the funds needed, and usually in large enough quantities. With large funding requirements, then the company should be able to calculate exactly about alternative sources of funding are the most profitable for the company.

Basically the various alternatives can be used as an option to choose more effective source of funding, whether through internal sources or external sources. If the source does not allow internal funds to finance additional assets within the company due to limited funding, the use of alternative sources of funding external through this case is *the leasing* and long-term debt. In this study, researchers focused on the sources of funding for the addition of fixed assets in the form of operational vehicles (taxis), which analyzes alternative of funding sources between lease with long term debt. As for the determination of the funding source policies that will be chosen is to look at the smallest *total present value of cash outflows* between *leasing* and long-term debt.

Based on the results of research conducted using the NPV is known that the source of financing *leasing* more profitable than long-term debt. This is because *the leasing* funding sources have cash flow (*cash out flow*) are smaller at Rp 1,356,985,967.00 compared with cash flow (*cash flow out*) alternative long-term debt of Rp 1,403,394,460.58. It can be concluded that the source of the advantageous funding for the company is *leasing* because it can provide savings in the amount of Rp 46,408,493.58.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan (Studi pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

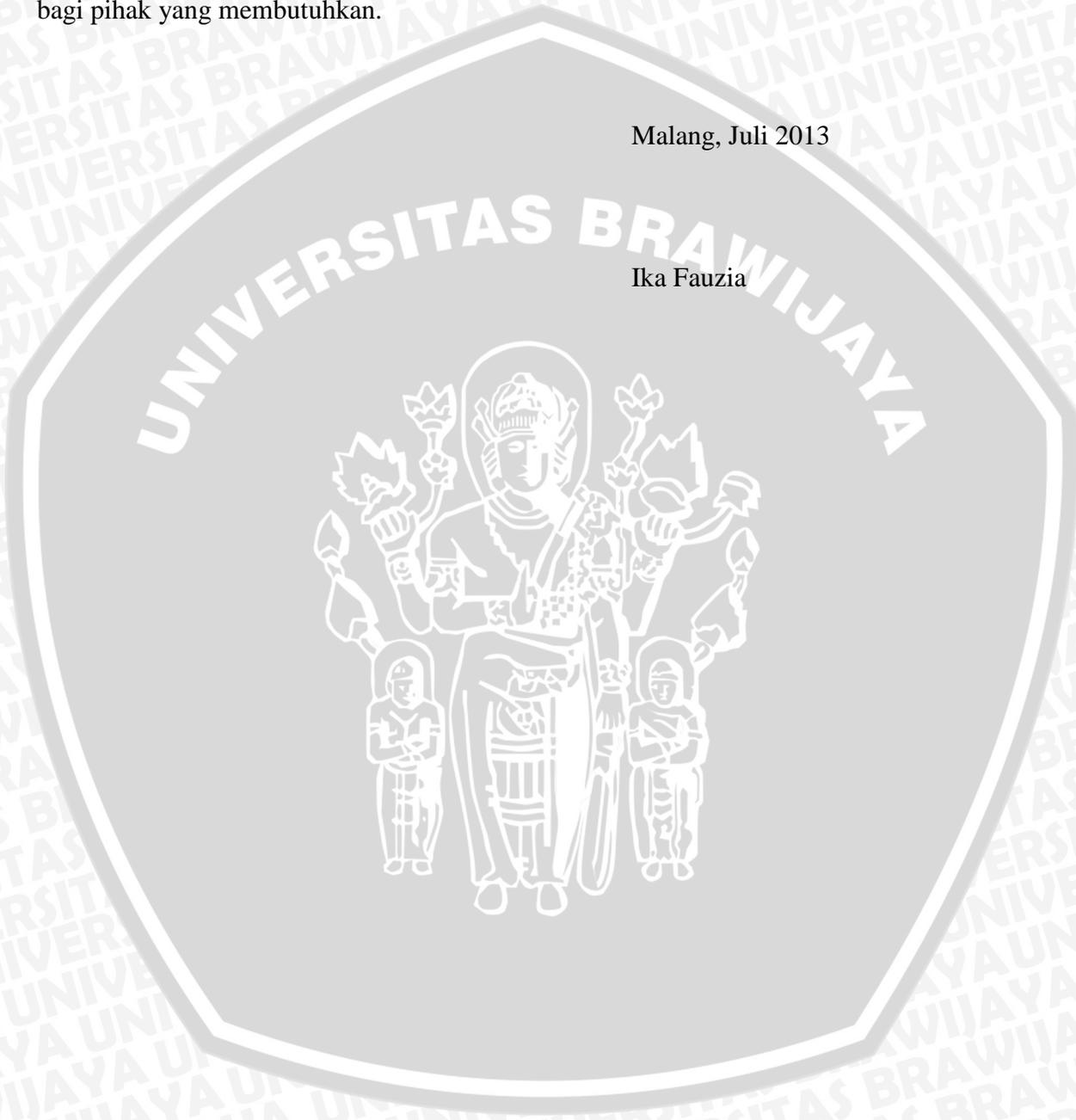
Penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti , M.Si, selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, Ph.D, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Drs. Topowijono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Zahroh Z.A., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. PT. Citra Perdana Kendedes, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
8. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang telah memberikan dorongan semangat yang luar biasa.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Friska, Dyah, Heny, Geo, Dani, Erly dan Evi yang selama ini memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta teman-teman kontrakan KERSEN 119 (Andina, Maria, Vivin dan Dyah) atas bantuan dan pengertiannya.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis khususnya angkatan 2009.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2013

Ika Fauzia



## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
TANDA PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
RINGKASAN .....	v
SUMMARY .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Pendanaan .....	10
1. Pengertian Pendanaan .....	10
2. Sumber-sumber Pendanaan .....	11
B. <i>Leasing</i> .....	13
1. Pengertian <i>Leasing</i> .....	13
2. Jenis-jenis <i>Leasing</i> .....	15
3. Mekanisme <i>Leasing</i> .....	17
4. Keuntungan dan Kelemahan <i>Leasing</i> .....	19
5. Metode Pembiayaan <i>Leasing</i> .....	23
C. Hutang Jangka Panjang .....	23
1. Pengertian Hutang Jangka Panjang .....	23
2. Bentuk-bentuk Hutang Jangka Panjang .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hutang Jangka Panjang .....	26
4. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Hutang Jangka Panjang .....	27

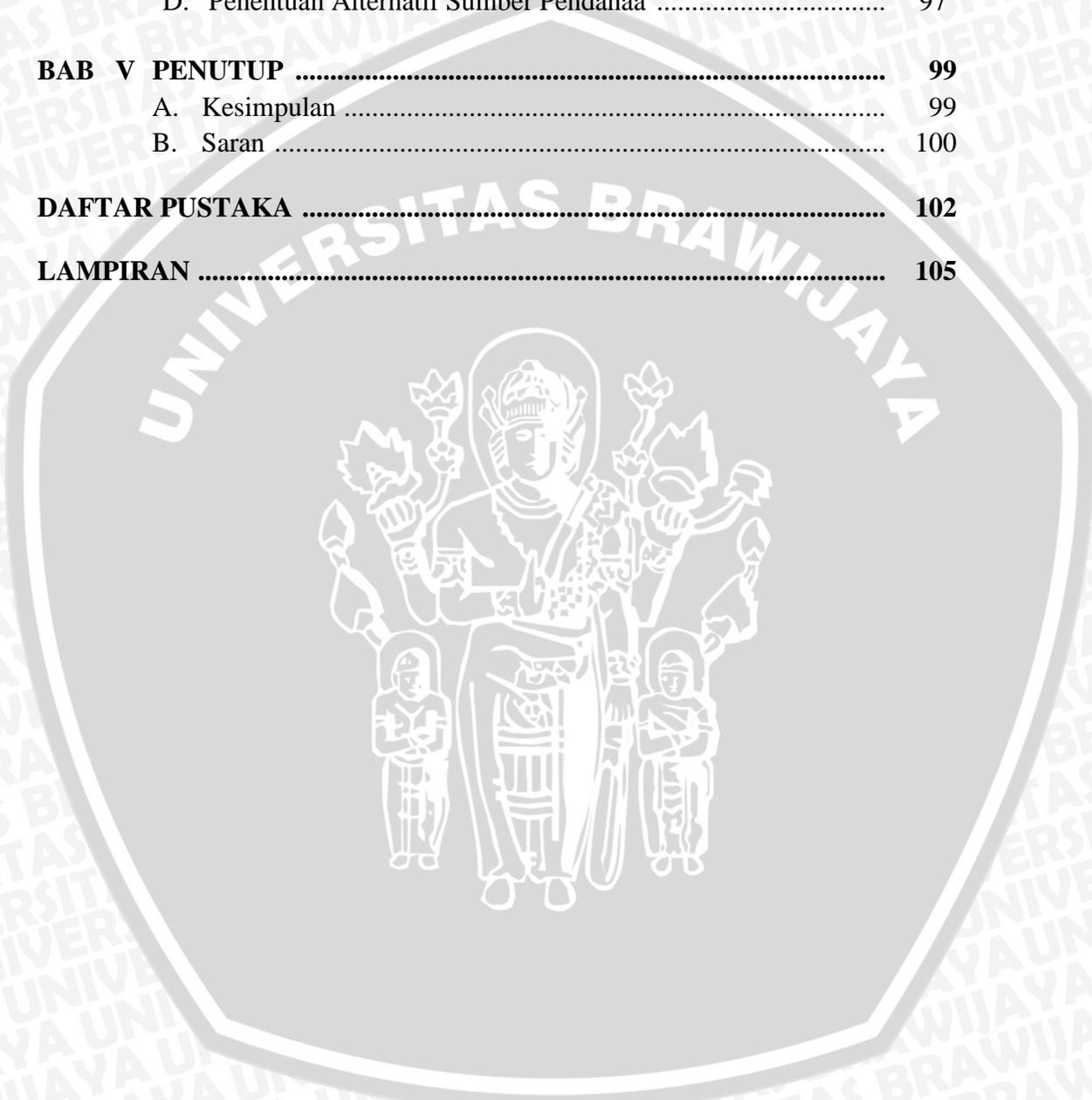
<b>D.</b>	Aktiva Tetap .....	28
1.	Pengertian Aktiva Tetap .....	28
2.	Penggolongan Aktiva Tetap .....	29
3.	Depresiasi Aktiva Tetap .....	31
<b>E.</b>	Analisis Rasio .....	36
1.	Rasio <i>Likuiditas</i> .....	36
2.	Rasio Hutang .....	38
3.	Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	38
<b>F.</b>	Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan Leasing atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap .....	40
1.	Alternatif Pendanaan melalui <i>Leasing</i> .....	40
2.	Alternatif Pendanaan melalui Hutang Jangka Panjang .....	43
<b>G.</b>	Teknik Evaluasi Pemilihan Alternatif Pendanaan .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Jenis Penelitian .....	48
B.	Fokus Penelitian .....	49
C.	Lokasi Penelitian .....	51
D.	Sumber Data .....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
F.	Instrumen Penelitian .....	53
G.	Analisis Data .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A.	Gambaran Umum Perusahaan .....	56
1.	Sejarah Singkat PT. Citra Perdana Kendedes .....	56
2.	Lokasi Perusahaan .....	58
3.	Tujuan Perusahaan .....	58
4.	Struktur Organisasi .....	60
5.	Personalia .....	66
6.	Operasional Taksi .....	69
B.	Penyajian dan Analisis Data .....	69
1.	Laporan Keuangan .....	69
2.	Jenis Aktiva Tetap .....	77
3.	Penentuan Pengadaan Aktiva Tetap .....	78
4.	Rincian Kebutuhan Dana dalam Pengadaan Taksi Baru...	79

C. Analisis Sumber Pendanaan .....	82
1. Sumber Pendanaan <i>Leasing</i> .....	82
2. Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang .....	90
D. Penentuan Alternatif Sumber Pendanaa .....	97

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
-----------------------	------------



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Jumlah Armada Operasi Taksi Malang .....	3
2.	Tabel 2. Pendapatan Operasional Taksi Tahun 2010-2012.....	3
3.	Tabel 3. Jadwal Arus Kas untuk Alternatif <i>Leasing</i> .....	41
4.	Tabel 4. Jadwal Pembayaran Pinjaman.....	44
5.	Tabel 5. Jadwal Arus Kas untuk Alternatif Hutang.....	45
6.	Tabel 6. Klasifikasi Pegawai menurut Pendidikan Tahun 2012 ...	66
7.	Tabel 7. Jumlah Pegawai PT. Citra Perdana Kendedes Tahun 2012 67	
8.	Tabel 8. Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2010-2012 PT. Citra Perdana Kendedes Malang.....	76
9.	Tabel 9. Data Kendaraan PT. Citra Perdana Kendedes Tahun 2010-2012.....	77
10.	Tabel 10. Perhitungan <i>Cash Outflow Leasing</i> .....	87
11.	Tabel 11. Perhitungan Biaya Bunga Per Bulan.....	92
12.	Tabel 12. Perhitungan Cash Flow Pola Pinjaman Hutang Jangka Panjang.....	94
13.	Tabel 13. Perbandingan <i>Present Value Cash Outflow Leasing</i> dengan <i>Present Value Cash Outflow</i> Hutang Jangka Panjang ....	97

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Gambar 1. Mekanisme Transaksi <i>Leasing</i>	17
2	Gambar 2. Struktur Organisasi	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Neraca PT. Citra Perdana Kendedes Malang Per 31 Desember 2010	105
2.	Neraca PT. Citra Perdana Kendedes Malang Per 31 Desember 2011	106
3.	Neraca PT. Citra Perdana Kendedes Malang Per 31 Desember 2012	107
4.	Laporan Laba Rugi PT. Citra Perdana Kendedes Malang Periode yang berakhir 31 Desember 2010	108
5.	Laporan Laba Rugi PT. Citra Perdana Kendedes Malang Periode yang berakhir 31 Desember 2011	109
6.	Laporan Laba Rugi PT. Citra Perdana Kendedes Malang Periode yang berakhir 31 Desember 2012	110
7.	Curriculum Vitue	111
8.	Surat Keterangan Penelitian	112

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini, kegiatan ekonomi di Indonesia semakin berkembang pesat. Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Terjadinya pemenuhan kebutuhan tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Banyaknya perusahaan yang berdiri membuat tingkat persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis juga semakin ketat.

Persaingan ketat dalam suatu perusahaan membuat setiap perusahaan harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang masih baru. Pengembangan dan perluasan usaha perusahaan dapat dilakukan dengan cara penambahan aktiva tetap yang sudah ada maupun penambahan aktiva tetap lama yang membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Menurut Harahap (2002:20), pengertian aktiva tetap adalah: “Aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.”

Pada proses pengadaan aktiva tetap perusahaan dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu yaitu beberapa bulan ataupun tahun, tergantung pada kebutuhan aktiva tetapnya. Sebelum melakukan pengadaan aktiva tetap, perusahaan perlu menganalisis layak tidaknya untuk melaksanakan pengadaan

aktiva tetap tersebut. Setelah dinilai layak, maka perusahaan dapat menganalisis sumber pendanaan aktiva tetap.

Menurut Riyanto (2010:209), dalam pendanaan pengadaan aktiva tetap dapat diperoleh dari dua alternatif sumber dana yaitu sumber dana *intern* dan *ekstern*. Sumber dana *intern* yaitu sumber dana yang dari dalam perusahaan yang dihasilkan dari laba ditahan (*retained profit*) dan depresiasi. Sedangkan sumber dana *ekstern* yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu diperoleh dari kreditur, pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan (hutang pada bank, lembaga – lembaga keuangan dan *leasing*).

Berdasarkan alternatif pendanaan pengadaan aktiva tetap di atas, maka perusahaan perlu memilih untuk menyesuaikan alternatif sumber pendanaan aktiva tetap dengan kondisi keuangan perusahaan serta aktiva tetap yang benar-benar dibutuhkan. Pemilihan alternatif sumber pendanaan yang tepat dilakukan agar terhindar dari penggunaan dana yang tidak efisien dan kegiatan yang tidak menguntungkan. Selain menyesuaikan keputusan sumber pendanaan pengadaan aktiva tetap dengan kondisi keuangan, perusahaan juga harus memastikan bahwa dengan keputusan mengenai sumber pendanaan tersebut menghasilkan biaya pendanaan yang rendah dan tidak memberatkan perusahaan.

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan salah satu perusahaan tertua atau pelopor yang bergerak di bidang jasa transportasi argometer (taksi) di Malang. Perusahaan ini beralamat di Jalan Bunga Merak No.2 Malang. PT.

Citra Perdana Kendedes juga merupakan perusahaan transportasi terbesar dan terkenal di bandingkan dengan perusahaan – perusahaan taksi yang lain, dapat dilihat pada jumlah armada operasi taksi di Malang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Armada Operasi Taksi di Malang

Nama Perusahaan	Jumlah Armada Operasi
PT. Citra Perdana Kendedes	164 unit
PT. Mandala Satata Gama	130 unit
PT. Ijen Perwira	110 unit

Sumber : [www.hubdat.web.id](http://www.hubdat.web.id)

Perusahaan taksi PT. Citra Perdana Kendedes telah mengalami peningkatan pendapatan tiap tahun dalam usahanya yang terlihat pada pendapatan operasional yang telah diperoleh selama tahun 2010-2012 sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan Operasional Taksi  
Tahun 2010-2012  
(dalam rupiah)

Tahun	Nissan	Soluna	Limo	Total
2010	594.646.783	1.636.445.182	1.887.268.570	4.118.360.535
2011	466.751.281	1.850.365.350	2.190.541.575	4.507.658.206
2012	-	1.925.342.560	2.977.678.073	4.903.020.633

Sumber : data diolah

Untuk mempertahankan serta meningkatkan usahanya, PT. Citra Perdana Kendedes berencana melakukan penambahan aktiva tetap. Tujuan dari penambahan aktiva tersebut adalah untuk memperbaiki layanan dan

kenyamanan terhadap konsumen yang secara otomatis akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

Perusahaan taksi PT. Citra Perdana Kendedes merencanakan untuk menambah 10 unit mobil Avanza pada bulan Januari 2013 sebesar Rp 1.650.000.000,00. Berdasarkan kebijakan perusahaan maka PT. Citra Perdana Kendedes memutuskan untuk mendanai keseluruhan penambahan aktiva tetap tersebut menggunakan dana ekstern berupa *leasing* atau hutang jangka panjang. Pada alternatif *leasing* disyaratkan menyertakan uang muka sebesar 25% dari total kebutuhan dana, sementara pada hutang jangka panjang perusahaan harus menyertakan 30% dari kebutuhan dana. Permasalahan yang dihadapi oleh manajer PT. Citra Perdana Kendedes yaitu mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan yang tepat dalam menentukan alternatif sumber pendanaan eksternal diantara keduanya yang paling menguntungkan atau biaya yang paling murah bagi perusahaan.

Sumber dana eksternal aktiva tetap dengan menggunakan *leasing* atau pembiayaan sewa guna usaha. Menurut Kieso (2007:232) *leasing* adalah “Perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan *property* tertentu, yang dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik”. Ditinjau dari sudut ekonomi, *leasing* dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana yang terdapat di dalam masyarakat dan menginvestasikannya kembali padasektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

Cara lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah melalui pembiayaan hutang jangka panjang melalui pinjaman pada bank. Menurut Baridwan (2004:3613) hutang jangka panjang didefinisikan sebagai “Utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar”. Penggunaan pinjaman pada bank ini merupakan hal yang sering ditemui pada perusahaan-perusahaan industri. Dana yang berasal dari hutang jangka panjang ini mempunyai kelemahan dalam hal pencatatan akuntansinya, karena perusahaan akan mencantumkan tambahan aktiva tetap di sisi aktiva dan tambahan hutang di sisi pasivanya. Jadi, perusahaan akan terlihat mempunyai hutang atau tanggungan pada laporan keuangannya.

Untuk menentukan alternatif sumber dana ekstern mana yang lebih menguntungkan antara *leasing* atau hutang jangka panjang, maka dibutuhkan analisis sejauh mana alternatif tersebut menciptakan arus kas keluar tekecil. Hal ini dilakukan untuk menghindari penanaman modal pada kegiatan yang tidak menguntungkan dan menghindari inefisiensi pendanaan pengadaan aktiva tetap suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan (Studi pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang)”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah, yaitu:

Manakah alternatif sumber pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan PT. Citra Perdana Kendedes Malang antara *leasing* atau hutang jangka panjang dalam penambahan aktiva tetap perusahaan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui alternatif sumber pendanaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan PT. Citra Perdana Kendedes Malang antara *leasing* atau hutang jangka panjang dalam penambahan aktiva tetap perusahaan.

## D. Kontribusi Penelitian

### 1. Aspek Akademis

a. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap bahwa semua teori pada perkuliahan dapat diterapkan pada praktik yang ada di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan alternatif pendanaan perusahaan antara *leasing* atau hutang jangka panjang.

b. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dalam bidang ini.

## 2. Aspek Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Citra Perdana Kendedes dalam memilih alternatif pengadaan aktiva tetap perusahaan.

### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan isi dari penelitian secara singkat dimana tiap-tiap bab dalam pola pembahasan ini dibuat secara garis besar dan disajikan tersendiri. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang bersifat umum dalam penulisan skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori atau konsep yang digunakan sebagai landasan pemecahan masalah yang meliputi tentang pengertian pendanaan, sumber-sumber pendanaan, *leasing* dan hutang jangka panjang sebagai alternatif pengadaan aktiva tetap, serta teknik pemilihan alternatif pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang memuat mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berupa gambaran umum perusahaan, serta alternatif pendanaan yang digunakan oleh perusahaan pada pengadaan aktiva tetap apabila menggunakan alternatif *leasing* atau hutang jangka panjang.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi akhir dari rangkaian penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran bagi pihak perusahaan sehingga nantinya akan berguna dan bermanfaat di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendanaan

##### 1. Pengertian Dana

Dana memiliki peran penting dalam pengelolaan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Dana merupakan syarat mutlak terlaksananya aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika dana perusahaan tidak ada atau tidak mencukupi kegiatan perusahaan maka secara otomatis kegiatan perusahaan akan terhambat bahkan terhenti. Oleh karena itu, akan dijelaskan pengertian dari dana itu sendiri sehingga arti dan persepsi tentang dana atau modal akan lebih jelas.

Dana dalam arti sempit adalah berupa kas, karena kas (uang) bentuk yang paling mudah menunjukkan nilai ekonomis dan dapat segera dijadikan barang atau jasa. Dalam setiap transaksi perusahaan mutlak berhubungan dengan kas yang ada sangkut pautnya dengan uang, sehingga ada yang berpendapat bahwa uang merupakan pokok dari segala kegiatan. Kegiatan perusahaan biasanya menyangkut transaksi kas yang besar dalam periode tertentu, seperti pembayaran upah, pembelian mesin, penerimaan hasil penjualan dan sebagainya.

Pengertian dana dalam analisis sumber dan penggunaan dana menurut Syamsuddin (2011:133) adalah:

Istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. *Net working capital* dibutuhkan terutama dalam seasonal *business* untuk memberikan jaminan bagi rekening hutang-hutang yang segera akan jatuh tempo. Penggunaan *net working capital* dalam pembuatan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana didasarkan atas suatu keyakinan bahwa aktiva lancar, yang menurut definisinya dapat diuangkan dalam waktu yang singkat di mana uang tersebut nantinya akan dapat dipergunakan untuk memenuhi atau menutup kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Dari dua pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dana dapat berupa kas atau *net working capital* yang keduanya sangat dibutuhkan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti membayar rekening, pembelian tunai ataupun aktivitas-aktivitas *financial* perusahaan yang berhubungan dengan kas ataupun modal kerja perusahaan. Jadi dana ini merupakan hal pokok yang wajib terpenuhi oleh perusahaan.

## 2. Sumber-sumber Pendanaan

Dana perusahaan dapat diperoleh dari sumber yang berbeda sehingga diperlukan pengaturan serta manajemen yang tepat dalam mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Menurut Syamsuddin (2011:135) sumber-sumber dana dapat diperoleh melalui “Penurunan jumlah aktiva, peningkatan jumlah utang, keuntungan sesudah pajak, depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas lainnya (*noncash charges*) dan penjualan saham-saham baru”.

Pada dasarnya pemilihan sumber dana bertujuan untuk memilih sumber dana yang pada akhirnya bisa memberikan kombinasi dengan biaya terendah dan tidak menimbulkan biaya kesulitan likuiditas bagi

proyek tersebut. Menurut Riyanto (2010:209) sumber-sumber pemenuhan ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber dana *intern* dan sumber dana *extern*.

a. Sumber Dana Intern (*Internal Sources*)

Sumber dana internal perusahaan adalah sumber dana yang dihasilkan atau didapat sendiri oleh perusahaan. Sumber dana intern dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Laba Ditahan

Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada “*dividend policy*” dan “*plowing back policy*” yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan, sebagai dividen, maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil, yang berarti bahwa sumber intern yang berasal dari cadangan adalah kecil jumlahnya.

2. Akumulasi Penyusutan (Depresiasi)

Besarnya depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut. Selama waktu depresiasi merupakan sumber penawaran modal di dalam perusahaan itu sendiri. Makin besar jumlah depresiasi berarti makin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Sumber Dana Ekstern (*External Sources*)

Sumber dana ekstern adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang berasal dari para kreditur, dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan Utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut ialah apa yang disebut “pembelanjaan asing” atau “pembelanjaan dengan utang” (*Debt financing*).

Dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan akan menjadi “*Modal Sendiri*”.

Pihak-pihak pemberi dana atau modal yang utama dapat diklasifikasikan dalam 3 golongan yaitu *supplier*, bank dan pasar modal. Untuk rencana investasi aktiva tetap, perusahaan akan menarik hutang jangka panjang yang jangka pengembaliannya lebih dari satu tahun. Di samping hutang jangka panjang, masih ada alternatif pembiayaan yang hampir sama dengan hutang jangka panjang yaitu *leasing*.

## **B. Leasing**

### **1. Pengertian Leasing**

Istilah *leasing* berasal dari kata *lease* yang berarti sewa atau umumnya diartikan sewa menyewa yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal yang digunakan untuk proses produksi oleh perusahaan. Dengan *leasing*, maka perusahaan dapat mendapatkan barang modal tanpa harus membeli ataupun memiliki barang tersebut sehingga perusahaan hanya menyewa dan menggunakan barang modal tersebut untuk kegiatan usahanya. *Leasing* merupakan alternatif bagi perusahaan yang kekurangan modal atau hendak menghemat dana tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap lebih produktif.

Beberapa pengertian *leasing*, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Financial Accounting Standard Board (FASB-13)**

“Sewa guna usaha adalah suatu perjanjian penyediaan barang-barang modal yang digunakan untuk suatu jangka waktu tertentu”.

- b. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 tanggal 21 November 1991 tentang kegiatan Sewa Guna Usaha (Rivai, 2007:1209) yaitu:

“Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lease* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala”.

- c. *The International Accounting Standard* (IAS-17) memberikan definisi sebagai berikut: “*A lease as an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for rent the right to use an aktivas for an agrred period of time*”.

Sewa guna usaha adalah suatu perjanjian dimana *lessor* menyediakan barang (*asset*) dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk suatu jangka waktu tertentu.

- d. Menurut Kasmir (2008:273) *leasing* adalah “perjanjian antara *lessor* (perusahaan *leasing*) dengan *lessee* (nasabah) di mana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tetentu”.

- e. Kieso (2007:159) memberikan definisi tentang *lease* yaitu: “Perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lesse* untuk menggunakan *property* tertentu, yang dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan membayar sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik”.

Menurut Kasmir (2008:275), pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* adalah sebagai berikut:

- a. *Lessor*  
*Lessor* merupakan perusahaan *leasing* yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang-barang modal
- b. *Lessee*  
*Lessee* adalah nasabah yang mengajukan permohonan *leasing* kepada *lessor* untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.
- c. *Supplier (vendor)*  
*Supplier* yaitu pedagang yang menyediakan barang yang akan di-*leasing* sesuai perjanjian antara *lessor* dengan *lessee* dan dalam hal ini *supplier* juga bertindak sebagai *lessor*.
- d. Asuransi  
Asuransi merupakan perusahaan yang akan menanggung risiko terhadap perjanjian antara *lessor* dengan *lessee*. Dalam hal ini *lessee* dikenakan biaya asuransi dan apabila terjadi sesuatu, maka perusahaan akan menanggung risiko sebesar sesuai dengan perjanjian terhadap barang yang dileasing.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang *leasing* di atas, maka pada prinsipnya pengertian *leasing* itu adalah suatu bentuk pembiayaan peralatan atau barang modal untuk digunakan pada proses produksi dimana didalamnya melibatkan *lessee* sebagai pihak penyewa dan *lessor* sebagai pihak yang menyewakan.

## 2. Jenis-Jenis Pembiayaan *Leasing*

Secara umum, jenis-jenis *leasing* ini dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok utama. Hal yang penting diperhatikan dari perbedaan jenis ini adalah mengenai hak kepemilikan barang secara hukum, perlakuan akuntansinya serta mengenai besarnya *rental*. Menurut Rivai (2007:1220) menggolongkan jenis-jenis pembiayaan *leasing* dibagi menjadi 2 macam yaitu:

**a. Operating Lease**

Nama lain dari *operational leasing* adalah *service lease*, *maintenance lease*, atau *operating lease* ini dikatakan pula sebagai *leasing* untuk operasi. Pada *operating lease*, *lessor* membeli barang dan kemudian menyewakan kepada *lessee* untuk jangka waktu tertentu. Dalam praktiknya *lessee* membayar rental yang besarnya secara keseluruhan tidak meliputi harga barang serta biaya yang telah dikeluarkan *lessor* dan akan menanggung semua biaya pemeliharaan, biaya asuransi, dan biaya lain-lainnya yang berhubungan dengan kepemilikan aktiva tersebut. *Lessee* hanya dapat menikmati jasa *lessee* saja sampai kontrak *lease* berakhir, sedangkan aktiva *lease* adalah milik *lessor*. Di dalam menentukan besarnya rental, *lessor* tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut setelah masa *lease* berakhir diharapkan harga barang tersebut masih cukup tinggi. Setelah masa *lease* berakhir *lessor* merundingkan kemungkinan dilakukannya kontrak *lease* yang baru dengan *lease* yang sama atau juga *lessor* mencari calon *lessee* yang baru.

**b. Financial Lease**

Perusahaan *leasing* jenis ini diasumsikan sebagai suatu lembaga keuangan. *Lessee* yang akan membutuhkan suatu barang modal menentukan sendiri jenis serta spesifikasi dari barang-barang yang diperlukan. *Lessee* juga mengadakan negoisasi langsung dengan *supplier* mengenai harga, syarat perawatan, serta lain-lain yang berhubungan dengan pengoperasian barang tersebut. Sementara itu, *lessor* hanya berkepentingan dengan kepemilikan barang tersebut secara hukum. *Lessor* akan mengeluarkan dananya untuk membayar barang tersebut kepada *supplier* dan kemudian barang tersebut diserahkan kepada *lessee*. Sebagai imbalan atas jasa penggunaan barang *lessee* akan membayar secara berkala pada *lessor* sejumlah uang yang berupa rental untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, secara keseluruhan rental ini akan meliputi harga barang yang dibayar oleh *lessor* ditambah bunga serta keuntungan untuk pihak *lessor* dan *lessee* bertanggung jawab atas pemeliharaan barang *lease* sehingga dalam perjanjian jenis *lease* ini dianggap sebagai *economic owner*. *Lessee* juga bertanggung jawab atas resiko dari barang *lease* dan *lessor* menjadi *legal owner* atau pemilik secara yuridis dari barang atau benda *lease*. *Lessee* baru akan menjadi *legal owner* setelah menggunakan hak opsi untuk membeli pada akhir kontrak *lease*, dengan membayar penuh nilai sisa yang telah disepakati sebelumnya.

Sementara itu menurut Sundjaja dan Inge (2003:244) menambahkan satu jenis *lease* yaitu:

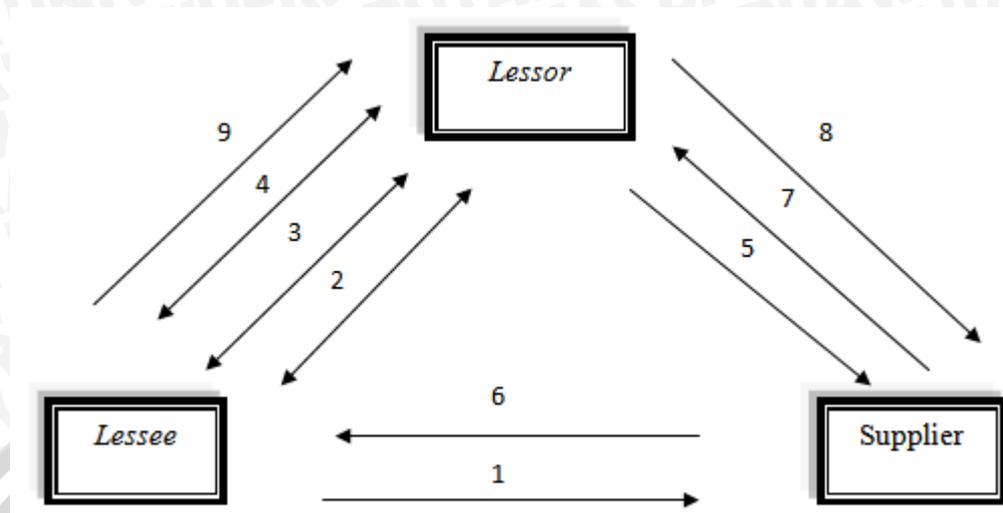
c. ***Sale and Lease Back* (Menjual dan menyewa kembali)**

Dalam *sale and lease back* ini, perusahaan sebagai pemilik barang modal menjual aktiva kepada pihak lain, yaitu perusahaan *lessor* kemudian me-*lease*-kan kembali kepada perusahaan *lessee*, yang awalnya merupakan pemilik aktiva yang di-*lease*. Peralatan atau barang modal (aktiva) dalam mekanisme *sale and lease back* ini bukan merupakan barang modal baru seperti yang terjadi pada jenis *lease* yang lain. Peralatan atau barang modal tersebut dijual kepada pihak lain secara tunai dengan harga pasar yang wajar (*fair market value*), dengan kata lain *lessee* menjual kepada *lessor* yang kemudian me-*lease*-kan kembali aktiva tersebut kepada *lessee*.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya jenis-jenis *leasing* ada 3 yaitu pertama, *operating lease* yaitu pihak *lessor* menyediakan pendanaan sekaligus biaya perawatan yang keseluruhannya tercakup dalam pembayaran *leasing* dan harga perolehan aktiva sebagai objek *leasing* tidak diamortisasikan secara penuh. Kedua, *financial lease* yaitu apabila batas waktu sewa telah selesai seorang *lessee* mempunyai hak opsi membeli aktiva tersebut. Ketiga, *sale and lease back* yaitu perusahaan yang memiliki aktiva tetap tersebut menjualnya kepada perusahaan lain dan sekaligus menyewa kembali aktiva tersebut untuk dalam satu periode tertentu.

**3. Mekanisme Transaksi *Leasing***

Mekanisme *leasing* menurut Siamat (2004:300) merupakan dasar-dasar yang digunakan dalam suatu transaksi *leasing* (*basic lease*). Dalam pelaksanaan mekanisme *leasing*, pihak-pihak yang bersangkutan dalam kontrak leasing adalah: *Lessee*, *Lessor*, *Supplier*, dan Perusahaan Asuransi.

Gambar 1 Mekanisme transaksi *leasing*

## Keterangan:

- a. *Lessee* menghubungi *supplier* untuk pemilihan dan penentuan jenis barang, spesifikasi, harga, jangka waktu pengiriman, jaminan purna jual atas barang yang akan di-*lease*.
- b. *Lessee* melakukan negoisasi dengan *lessor* mengenai kebutuhan pembiayaan barang modal. Pada tahap awal ini, *lessee* dapat meminta *lease quotation* yang tidak memikat dari *lessor*. Dalam *lease quotation* dimuat mengenai syarat-syarat pokok pembiayaan *leasing* antara lain: keterangan barang, harga barang, *cash security deposit*, *residual value*, asuransi, biaya administrasi, jaminan uang sewa dan persyaratan-persyaratan lainnya.
- c. *Lessor* mengirimkan *letter of offer* atau *commitment letter* kepada *lessee* yang berisi syarat-syarat pokok persetujuan *lessor* untuk membiayai barang modal yang dibutuhkan *lessee* tersebut. Apabila *lessee* menyetujui semua ketentuan dan persyaratan dalam *letter of offer*, kemudian *lessee* menandatangani dan mengembalikannya kepada *lessor*.
- d. Penandatanganan kontrak *leasing* setelah semua persyaratan dipenuhi *lessee*. Kontrak *leasing* tersebut sekurang-kurangnya mencakup hal-hal antara lain: pihak-pihak yang terlibat, hak milik, jangka waktu, jasa *leasing* opsi bagi *lessee*, penutupan asuransi, tanggung jawab atas objek *leasing*, perpajakan, jadwal pembayaran angsuran sewa dan sebagainya
- e. Pengiriman order beli kepada *supplier* disertai instruksi pengiriman barang kepada *lessee* sesuai dengan tipe dan spesifikasi barang yang telah disetujui
- f. Pengiriman barang dan pengecekan barang oleh *lessee* sesuai pesanan. Selanjutnya *lessee* menandatangani surat tanda terima dan perintah bayar dan diserahkan kepada *supplier*

- g. Penyerahan dokumen oleh *supplier* kepada *lessor* termasuk faktur dan bukti-bukti kepemilikan barang lainnya
- h. Pembayaran oleh *lessor* kepada *supplier*
- i. Pembayaran angsuran (*lease payment*) secara berkala oleh *lessee* kepada *lessor* selama masa sewa guna usaha yang seluruhnya mencakup pengembalian jumlah yang dibiayai serta bunganya

#### 4. Keuntungan dan Kerugian Leasing

*Leasing* sebagai salah satu alternatif pendanaan penambahan dan penggantian aktiva tetap perusahaan, ternyata memiliki keuntungan/keunggulan dan kelemahan/kerugian yang mana akan dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:160), ada beberapa keunggulan pembiayaan dengan menggunakan *leasing* yang umumnya dinikmati *lessee*, yaitu:

1. Pembiayaan 100% dengan suku bunga tetap.  
*Lease* sering ditandatangani tanpa membutuhkan uang muka dari *lessee*, yang membantu menghemat dana kas yang terbatas-khususnya sangat diinginkan oleh perusahaan baru dan sedang berkembang. Selain itu, pembayaran *lease* juga sering bersifat tetap, sehingga melindungi *lessee* dari inflasi dan meningkatkan biaya uang.
2. Proteksi terhadap keusangan.  
Peralatan yang di *-lease* dapat mengurangi resiko keusangan bagi *lessee*, dan dalam banyak kasus memindah resiko nilai residu kepada *lessor*. Misalnya, Syntex Corp. (Produsen obat – obatan) me-*lease* komputer. Dalam perjanjian *lease* Syntex diperoleh untuk menukarkan komputer lama dengan komputer baru setiap saat, membatalkan *lease* yang lama dan menciptakan *lease* yang baru. Biaya *lease* baru akan ditambahkan ke saldo *lease* lama dikurangi dengan nilai tukar tambah komputer lama. Sebagaimana dikatakan oleh bendahara Syntex, “keinginan kami adalah membeli.” Namun, jika komputer baru dimiliki dalam jangka waktu yang pendek maka *lease* merupakan alternatif yang jauh lebih menguntungkan daripada membeli.
3. Fleksibilitas.  
Perjanjian *lease* memiliki lebih sedikit batasan – batasan bila dibandingkan dengan perjanjian hutang lainnya. *Lessor* yang inovatif mampu membuat perjanjian *lease* disesuaikan dengan kebutuhan

khusus *lessee*. Misalnya, pembayaran sewa dapat diatur untuk memenuhi waktu pendapatan kas yang dihasilkan oleh peralatan yang di-*lease* sehingga pembayaran dapat dilakukan pada saat peralatan tersebut mulai produktif.

4. Pembiayaan yang lebih murah.

Beberapa perusahaan menyadari bahwa pembiayaan dengan *lease* ternyata lebih murah daripada jenis pembiayaan lainnya. Sebagai contoh, perusahaan baru yang bergerak dalam industri yang sedang mengalami depresi, atau perusahaan yang terkena tarif pajak rendah mungkin me-*lease* sebagai cara untuk memperoleh keuntungan pajak yang bila tidak dilakukan akan hilang. Pengurangan pajak melalui beban penyusutan tidak memberikan manfaat berarti bagi perusahaan yang mempunyai laba kena pajak yang kecil. Melalui *leasing*, perusahaan *leasing* atau lembaga keuangan dapat memperoleh manfaat ini dan kemudian memberikannya kepada *lessee* atau pemakai aktiva yang di-*lease* berupa pembayaran sewa yang lebih rendah.

5. Masalah pajak minimum alternatif.

Seluruh perusahaan adalah subjek dari *Alternative Minimum Tax* (ATM). Berdasarkan aturan ATM, sebagian dari pengurangan pajak menurut penyusutan dipercepat dianggap sebagai item *preferensi* pajak yang ditambahkan ke laba kena pajak minimum alternatif (*Alternative Minimum Taxable Income* = AMTI). Perusahaan harus membayar jumlah yang lebih tinggi – pajak regular atau AMT. Karena kepemilikan peralatan dapat menyebabkan naiknya AMTI dan, pada akhirnya, kewajiban pajak minimum alternatif yang melebihi kewajiban pajak regular, maka perusahaan sering menggunakan *leasing* untuk menghindari peraturan pajak yang memberatkan.

6. Pembiayaan di luar neraca (*Off-Balance-Sheet Financing*)

Beberapa *lease* tidak mengakibatkan bertambahnya hutang pada neraca atau mempengaruhi rasio keuangan, tetapi dapat menambah kemampuan perusahaan untuk melakukan pinjaman. Pembiayaan di luar neraca semacam itu penting bagi perusahaan tertentu.

Menurut Harahap (2002:171) terdapat beberapa keunggulan dan kerugian dari pembiayaan melalui *leasing*, diantaranya yaitu:

Keuntungan bagi *lessee*:

- a. *Lessee* akan terhindar dari kebutuhan dana besar dan biaya bunga yang tinggi.
- b. *Lease* mengurangi resiko keusangan, karena ia dapat mengoperkan barang yang di-*lease* kepada pihak *lessor* setelah pemakaiannya.

- c. Perjanjian *lease* lebih *flexible* karena lebih bebas dibandingkan perjanjian hutang lainnya. *Lessor* yang pintar akan dapat menyesuaikan *lease* terhadap kebutuhan perusahaan.
- d. Dana pembiayaannya jauh lebih murah dibandingkan pembiayaan sekaligus.
- e. *Lease* tidak menambah pos utang di neraca dan tidak mempengaruhi *ratio leverage*.

Kerugian bagi *lessee* :

- a. *Lessee* wajib memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan *lessor* untuk melindungi peralatannya, misalnya dalam bentuk pembatasan pengoprasian barang, perlindungan asuransi, dan lain – lain.
- b. *Lessee* bisa saja kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan barang pada saat akhir *lease* untuk beberapa jenis barang.
- c. *Lease* khususnya *financial lease* mungkin kurang tepat bila *lessee* hanya membutuhkan aktiva tetap dalam jangka pendek, karena jika dibatalkan sebelum perjanjian selesai, akan menimbulkan biaya yang cukup besar.
- d. Karena barang yang di – *lease* tidak dapat dicatat sebagai *asset* maka tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit di bank.
- e. Hak menggunakan barang *lease* merupakan *intangible asset* yang tidak dapat disajikan dalam neraca sebagai aktiva tetap.

Keuntungan bagi *lessor* :

- a. Hak kepemilikan masih ada di pihak *lessor*, sehingga merupakan faktor pengaman yang lebih kuat dibandingkan dengan barang jaminan berupa hipotek sekalipun.
- b. *Lessor* berhak secara hukum untuk menjual barang yang di *lease* dan biasanya lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan penjualan melalui lelang.
- c. Dalam *Operating Lease*, *lessor* secara akuntansi masih berhak untuk melakukan pembebanan penyusutan atas barang yang di – *lease* untuk tujuan penghematan pajak.

Kerugian bagi *lessor*:

- a. Sebagai pemilik *lessor* memiliki resiko besar jika barang yang di – *lease* mendapat tuntutan dari pihak ketiga. Misalnya, jika terjadi kecelakaan atau kerusakan atas barang orang lain yang disebabkan oleh barang yang di – *lease* tersebut.
- b. Dalam hal adanya *complaint lessor* tidak bisa mengklaim pabrik atau *suppliernya* secara langsung, tindakan tersebut haru dilakukan oleh *lessee* sebagai pemakai barang tersebut.
- c. Ia tetap bertanggung jawab atas pembayaran kewajiban tertentu karena kepemilikan barang.

- d. Walaupun mempunyai hak secara hukum menjual barang *lease*. Namun *lessor* belum tentu bebas dari berbagai ikatan seperti gadai atau kewajiban lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya keuntungan *leasing* bagi *lessee* adalah *lessee* akan terhindar dari kebutuhan dana besar dan biaya bunga yang tinggi, *lease* mengurangi keusangan, perjanjian *lease* lebih *fleksible*, dan pembiayaan yang lebih murah. Kerugian bagi *lessee* adalah *lessee* wajib memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan *lessor* untuk melindungi peralatannya, *lessee* bisa saja kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan barang pada saat akhir *lease* untuk beberapa jenis barang, *lease* khususnya *financial lease* mungkin kurang tepat bila *lessee* hanya membutuhkan aktiva tetap dalam jangka pendek, barang yang di – *lease* tidak dapat dicatat sebagai *asset* maka tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit di bank dan hak menggunakan barang *lease* merupakan *intangible asset* yang tidak dapat disajikan dalam neraca sebagai aktiva tetap. Keuntungan bagi *lessor* adalah hak kepemilikan masih ada di pihak *lessor*, *lessor* berhak secara hukum untuk menjual barang yang di *lease* dan biasanya lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan penjualan melalui lelang. Kerugian bagi *lessor* adalah *lessor* memiliki resiko besar jika barang yang di – *lease* mendapat tuntutan dari pihak ketiga, adanya *complaint lessor* tidak bisa mengklaim pabrik atau *suppliernya* secara langsung, *lessor* tetap bertanggung jawab atas pembayaran kewajiban tertentu karena pemilikan barang dan *lessor* belum tentu bebas dari berbagai ikatan seperti gadai atau kewajiban lain.

## 5. Metode Pembayaran *Leasing*

Menurut Siamat (2004:316) pembayaran angsuran *leasing* dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

### a. *Payment in advance*

Pembayaran sewa di muka atau *payment in advance* yaitu pembayaran sewa yang dikakukan di muka pada saat kontrak disetujui. Misalnya, kontrak *leasing*, dilakukan pada tanggal 1 Januari 1998 untuk jangka waktu 12 bulan, maka pembayaran sewa pertama dilakukan pada tanggal 1 Januari 1998.

### b. *Payment in arrears*

Pembayaran sewa di belakang atau *payment in arrears* adalah sewa dibayar di belakang. Kalau cara *payment in arrears*, dengan contoh diatas maka sewa dibayarkan pada tanggal 1 Februari 1998.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembayaran *leasing* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, *payment in advance* adalah pembayaran sewa yang dilakukan di muka pada saat kontrak disetujui. Kedua, *payment in arrears* adalah pembayaran sewa yang dilakukan di belakang.

## C. Hutang Jangka Panjang

### 1. Pengertian Hutang Jangka Panjang

Hutang biasanya berkaitan dengan sejumlah kewajiban yang dapat berupa benda ataupun jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Pengertian hutang jangka panjang menurut Kieso dan Weygandt (2007:242), “Hutang jangka panjang (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomis yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun dari siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama”. Sedangkan menurut

Sundjaja dan Barlian (2003:31) “Hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang penting”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pengertian hutang jangka panjang adalah kewajiban yang dibayar kepada kreditur dan mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun.

## 2. Bentuk-bentuk Hutang Jangka Panjang

Menurut Atmaja (2008:309), instrument hutang jangka panjang tradisional terdiri atas:

### a. *Terms Loans*

*Terms loans* atau hutang berjangka adalah suatu kontrak dimana peminjam setuju untuk membuat serangkaian pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada waktu tertentu kepada pemilik dana. Biasanya yang bertindak sebagai debitur (*borrower*) adalah perusahaan yang membutuhkan dana, sedangkan kreditur (*lender*) adalah bank atau institusi keuangan lainnya. Jangka waktu peminjaman (*maturity*) berkisar dari 2 hingga 15 tahun, tidak jarang pula mencapai 30 tahun.

Keuntungan dari *term loans* adalah: (1) dapat diproses secara cepat (*speed*), (2) fleksibel dalam pembuatan perjanjian hutang (*flexibility*), dan (3) biaya administrasi yang lebih rendah (*low issuance cost*). *Terms loan* banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan kecil karena perhitungan keuntungan di atas. Hutang ini pada umumnya teramortisasi (pokok pinjaman dikembalikan secara bertahap) dan terbuka untuk pembuatan perjanjian hutang (*covenant*) yang spesifik. Karakteristik terakhir ini mengurangi “*agency problem*” karena “*covenant*” yang spesifik dapat mengakomodasi kepentingan pihak kreditur dan debitur. Bunga *term loans* bisa tetap (*fixed interest rate*) atau berubah-ubah (*floating interest rate*). Belakangan ini floating rate lebih banyak digunakan untuk mengurangi risiko kreditur karena suku bunga cenderung semakin variatif (*volatile*).

### b. Obligasi

Obligasi atau surat tanda hutang adalah instrumen hutang jangka panjang yang banyak digunakan perusahaan yang relatif besar.

Pengertian obligasi menurut BAPEPAM:

“Obligasi pada dasarnya merupakan suatu surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat jangka waktu obligasi telah ditetapkan

dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian. Obligasi ini dapat diterbitkan baik oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), misalnya obligasi yang diterbitkan PT. (Persero) Jasa Marga maupun Badan Usaha Milik Swasta seperti obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah”.

Beberapa jenis obligasi:

1. *“Mortgage bonds”*  
Adalah obligasi yang dipinjam dengan aktiva riil perusahaan penerbitnya.
  2. *“Debenture”*  
Adalah obligasi yang tidak dijamin. Biasanya diterbitkan oleh perusahaan terkenal kuat posisi keuangannya.
  3. *“Subordinate debenture”*  
Adalah obligasi tanpa jaminan yang diterbitkan sesudah *“debenture”*. Posisi klaim jika terjadi likuidasi berada dibawah posisi *“debenture”*.
  4. *“Convertible bonds”*  
Adalah obligasi yang dapat diubah atau dikonversi menjadi saham pada waktu yang telah disepakati.
  5. *“Income bonds”*  
Adalah obligasi yang membayar bunga hanya jika ada dana untuk membayar bunga tersebut.
- c. Obligasi tanpa kupon  
Obligasi ini disebut *“zero coupon bonds”* atau *“original issue discount bonds”*. Dikatakan tanpa kupon karena obligasi ini tidak membayar kupon atau bunga obligasi. Balas jasa untuk pembeli obligasi ini adalah perbedaan harga antara harga beli dengan nilai nominal (uang yang diterima pemegang obligasi saat obligasi jatuh tempo).
- d. Obligasi bersifat *put option (puttable bonds)*  
*Puttable bond* adalah obligasi yang dapat dikembalikan (dijual kembali) ke penerbitnya pada harga sebesar nilai nominal setelah dilewati suatu periode waktu tertentu. *Puttable bond* ini dapat dikembangkan jika harga pasarnya berada dibawah nilai nominal. Faktor penyebab turunnya harga pasar obligasi adalah (1) naiknya suku bunga pasar, (2) terjadi peristiwa *“takeover”*, *“marger”*, *“perubahan kepemilikan modal”*, *“leverage buy out”* yang menyebabkan naiknya jumlah hutang sekaligus risiko perusahaan.
- e. Obligasi sampah (*junk bonds*)  
Obligasi yang risiko kegagalan (*default risk*) sangat tinggi karena perusahaan penerbitannya menggunakan hutang dalam jumlah yang terlalu besar. *Junk bond* dapat berasal dari (1) obligasi baik yang berubah menjadi sangat berisiko ketika perusahaan penerbitnya mengalami kesulitan keuangan (*fallen angel*), dan (2)

obligasi yang sejak diterbitkan sudah berisiko tinggi karena penerbitannya memiliki hutang yang besar.

Berdasarkan bentuk-bentuk hutang jangka panjang, yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam bentuk *term loans* atau hutang berjangka adalah suatu kontrak dimana peminjam setuju untuk membuat serangkaian pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada waktu tertentu kepada pemilik dana. Biasanya yang bertindak sebagai debitur (*borrower*) adalah perusahaan yang membutuhkan dana, sedangkan kreditur (*lender*) adalah bank atau institusi keuangan lainnya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hutang Jangka Panjang

Menurut Atmaja (2008:311), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hutang jangka panjang adalah:

- a. Pertimbangan struktur modal perusahaan, yakni perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar proporsi modal asing (hutang), semakin kecil kemungkinan menggunakan hutang jangka panjang sebagai alternatif sumber modal baru.
- b. Penyesuaian usia aktiva dengan pasiva atau "*maturity matching*". Aktiva perusahaan yang berusia 10 tahun sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang jangka pendek.
- c. Informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*). Menurut teori yang dikemukakan oleh Gordon Donaldson dari Havard Bussiness School ini, karena informasi bagi investor di pasar modal relatif lebih sedikit, mereka ragu-ragu untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya harga saham baru cenderung jatuh. Kesimpulan: sebaiknya perusahaan yang membutuhkan modal baru menggunakan alternatif ber-hutang, baru setelah itu menerbitkan saham baru.
- d. Jumlah dana yang dibutuhkan. Jika jumlah dana yang dibutuhkan relative kecil hutang ke bank lebih menarik daripada menerbitkan saham (pertimbangan "*flotation cost*").
- e. Ketersediaan jaminan/*collateral*.

- f. Perusahaan dapat berhutang dalam jumlah yang relatif besar bilamana ia memiliki aktiva yang cukup banyak untuk digunakan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hutang jangka panjang yaitu pertimbangan struktur modal perusahaan, penyesuaian usia aktiva dengan pasiva atau “*maturity matching*”, informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*), jumlah dana yang dibutuhkan, ketersediaan jaminan/*collateral*, dan perusahaan dapat berhutang dalam jumlah yang relatif besar bilamana ia memiliki aktiva yang cukup banyak untuk digunakan sebagai jaminan hutang.

#### 4. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Hutang Jangka Panjang

Menurut Atmaja (2008:311) disebutkan bahwa terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari penggunaan hutang jangka panjang diantaranya yaitu:

- a. Keuntungan Penggunaan Hutang Jangka Panjang
  1. Pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar.
  2. Biaya hutang (kd) bersifat mengurangi pembayaran pajak (*tax saving*), sedangkan biaya modal sendiri (ks) tidak.
  3. Tidak harus membagi kontrol perusahaan.
- b. Kerugian Penggunaan Hutang Jangka Panjang
  1. Dapat menyebabkan kebangkrutan jika bunga dan pokok pinjaman tidak dapat dibayar.
  2. Hutang meningkatkan resiko perusahaan sehingga biaya hutang (kd) maupun biaya modal sendiri (ks) ikut meningkat.
  3. Harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang
  4. Menimbulkan pembatasan-pembatasan atau *covenants* dari kreditur.
  5. Kewajiban menyisihkan dana pelunasan obligasi (*sinking fund*).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya keuntungan hutang jangka panjang adalah Pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar, Biaya hutang (kd) bersifat mengurangi pembayaran pajak (*tax saving*), sedangkan biaya modal sendiri (ks) tidak, dan tidak harus membagi kontrol perusahaan, sedangkan kerugian hutang jangka panjang adalah dapat menyebabkan kebangkrutan jika bunga dan pokok pinjaman tidak dapat dibayar. Hutang meningkatkan resiko perusahaan sehingga biaya hutang (kd) maupun biaya modal sendiri (ks) ikut meningkat dan harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang.

#### **D. Aktiva Tetap**

##### **1. Pengertian Aktiva Tetap**

Setiap perusahaan terutama perusahaan industri mutlak memerlukan aktiva tetap dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (SAK, 2002:16.2). Menurut Harahap (2002:20), pengertian aktiva tetap adalah “Aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”. Sedangkan menurut Soemarso (2003:23) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama, (2) digunakan

dalam kegiatan perusahaan, (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, (4) nilainya cukup besar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan dapat dipergunakan secara berulang ulang dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

## 2. Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu:

### a. Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Baridwan (2004:271) menjelaskan pengertian aktiva tetap berwujud yaitu:

“Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen disini menunjukkan sifat dari aktiva tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu relatif cukup lama, yaitu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan alat-alat kendaraan, mebel dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva sejenis, misalnya: bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis. Misalnya: sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lainnya”

b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Istilah aktiva tetap tidak berwujud digunakan untuk menunjukkan aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik. Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.

Menurut Atmaja (2008:97), yang termasuk dalam pengertian aktiva tetap tidak berwujud adalah sebagai berikut:

1. *Leasehold*

*Leasehold* adalah hak yang diperoleh dari kontrak penggunaan aktiva tertentu selama periode tertentu.

2. *Patent*

*Patent* adalah hak khusus yang diterima oleh mereka yang mendapatkan penemuan-penemuan baru, apakah dalam produk, sistem, pola ataupun formula-formula lainnya.

3. *Copyright*

*Copyright* adalah hak khusus yang diberikan kepada pengarang, pencipta, komponis, artis untuk mempublikasikan, menjual karangan-karangannya.

4. *Trade Mark* atau *Trade Name*

*Trade Mark* atau *Trade Name* adalah pengakuan (perlindungan hukum dari pemerintah terhadap penjual, cap label maupun tanda-tanda lain dari perusahaan maupun produknya).

5. *Franchise*

Hak ini diberikan kepada seseorang atau perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha seperti memasarkan suatu produk dan jasa memakai *merk* perusahaan lain disuatu daerah tertentu dan dalam waktu tertentu.

6. *Goodwill*

Perusahaan yang memiliki keistimewaan-keistimewaan tertentu, kelebihan-kelebihan, maupun keuntungan lebih dan lainnya disebut memiliki *goodwill*.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva tetap

tidak berwujud digunakan untuk menunjukkan aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai betuk fisik.

### 3. Depresiasi Aktiva Tetap

Depresiasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu aktiva tetap. Hal ini dikarenakan aktiva tetap memiliki manfaat lebih dari satu kali periode akuntansi dan semakin lama kemampuan potensialnya menjadi berkurang. Menurut Baridwan (2004:306), definisi depresiasi sebagai berikut:

“Akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu acara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi, bukan penilaian. Beban depresiasi untuk satu tahun adalah bagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu tidaklah dimaksud sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian itu”.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:24), mendefinisikan depresiasi atau dengan kata lain penyusutan merupakan “Salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari *revenue/* penghasilan”. Pengertian depresiasi menurut Diana *et al*, (2011:241) depresiasi adalah “Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap selama umur ekonomis aktiva tersebut”. Umur ekonomis adalah berapa lama aktiva tersebut bermanfaat bagi perusahaan secara efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap selama masa manfaat aktiva tersebut atau masa ekonomisnya.

a. Sebab-sebab Depresiasi

Menurut Baridwan (2004:306), faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor-faktor Fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*wear and tear*) aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor Fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur tetap antara lain ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Berdasarkan pendapat tersebut, sebab-sebab depresiasi dikelompokkan menjadi dua yaitu, pertama faktor-faktor fisik adalah aus karena dipakai, aus karena umur dan kerusakan-kerusakan. Kedua faktor-faktor fungsional adalah ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Depresiasi

Menurut Soemarso (2003:25), terdapat dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu:

1. Nilai aktiva tetap

Nilai aktiva tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan (dasar penyusutan). Dasar penyusutan dapat berupa (a) harga perolehan atau, (b) nilai buku. Nilai maksimum aktiva

tetap yang dapat disusutkan adalah harga perolehannya. Tetapi, ada kalanya dianggap bahwa setelah habis dipakai, aktiva tetap yang bersangkutan masih mempunyai nilai sisa (*residual*, *scrap* atau *salvage value*). Nilai sisa adalah taksiran harga pasar aktiva tetap pada akhir masa manfaat. Dalam hal ini demikian, nilai yang dapat disusutkan adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa.

## 2. Taksiran manfaat

Taksiran manfaat mencerminkan besarnya kapasitas/ manfaat aktiva tetap selama dapat dipakai. Taksiran ini dapat dinyatakan dalam lamanya jangka waktu pemakaian (umur berguna atau masa manfaat = *useful lives*) atau kapasitas produksi yang dapat dihasilkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya depresiasi yaitu, pertama nilai aktiva tetap adalah nilai aktiva tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan. Kedua taksiran manfaat adalah mencerminkan besarnya kapasitas/ manfaat aktiva tetap selama masih dipakai.

## c. Metode Depresiasi

Dalam menentukan metode depresiasi yang digunakan oleh suatu perusahaan, tergantung pada kebijaksanaan manajemen suatu perusahaan itu sendiri. Hendaknya manajer mempertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Penggunaan metode depresiasi ini juga sangat mempengaruhi kerugian ataupun keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi penentuan metode depresiasi ini haruslah jeli, agar tidak terjadi kesalahan dan dapat merugikan perusahaan.

Menurut Baridwan (2004:308), ada beberapa metode yang digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Perhitungan depresiasi dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya sama.
- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relative tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti diatas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, meubel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Untuk mencari besarnya depresiasi dalam satu tahun, dapat dicari dalam rumus berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{HP - NS}{n}$$

Dimana:

HP = Harga perolehan (cost)

NS = Nilai sisa (residu)

n = Taksiran umur kegunaan

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Dalam metode ini aktiva dianggap lebih cepat rusak jika digunakan dalam waktu penuh daripada dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Perhitungan mengenai besarnya depresiasi dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Dimana:

HP = Harga perolehan (cost)

NS = Nilai sisa (residu)

n = Taksiran jam jasa

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar

satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Untuk mengetahui besarnya depresiasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{HP - NS}{n}$$

Dimana:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Hasil Produksi (unit)

#### 4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Pada metode ini beban depresiasi tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan aktiva yang lebih tua. Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

##### 1) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year's Digits Method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut:

Pembilang = bobot (*weight*) untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva atau jumlah angka bobot (*weight*)

Setelah diketahui pembilang dan penyebut, kemudian dikalikan dengan jumlah keseluruhan dari depresiasi. Jika aktiva itu umur ekonominya panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = n \left( \frac{n+1}{2} \right)$$

Dimana: n = umur ekonomis

##### 2) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengkalikan tarif yang tetap dengan dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = 1 - n \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Dimana:

T = Tarif

HP = Harga Perolehan

n = Umur Ekonomis

NS = Nilai Sisa

### 3) *Double Declining Balance Method*

Pada metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu meurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

### 4) *Metode Tarif Menurun (Declining Rate on Method)*

Cara menghitung depresiasi pada metode ini yaitu dengan menggunakan tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tariff (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%) nya setiap periode selalu menurun maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode depresiasi garis lurus yaitu metode depresiasi atau penyusutan tiap periode jumlahnya sama.

## **E. Analisis Rasio**

Dalam menentukan alternatif sumber pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan, maka akan lebih baik jika memperhitungkan rasio-rasio keuangan perusahaan juga ikut disertakan guna mendukung pengambilan keputusan. Rasio keuangan yang di analisis oleh peneliti antara lain rasio *likuiditas*, rasio hutang dan rasio *profitabilitas*. Adapaun ketiga rasio tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Syamsuddin (2011:41), "*Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan

menggunkan aktiva lancar yang tersedia”. Sedangkan yang termasuk rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut Syamsuddin (2011:44), “tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan”. Pedoman umum untuk menentukan tingkat *current ratio* yang baik adalah 2,00 perhitungan *current ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*

*Acid test ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen aktiva lancar harus dikeluarkan. Menurut Syamsuddin (2011:45), “Alasan yang melatar belakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling *likuid* atau sulit untuk diuangkan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan *acid test ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*quick*

assets) dengan utang lancar”. Perhitungan dari *acid test ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Acid - test ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

*Acid-test ratio* sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya *current rati*, berapa besar *acid-test ratio* yang seharusnya sangat tergantung pada jenis usaha pada masing-masing perusahaan.

## 2. Rasio Hutang

### a. *Debt Ratio*

Menurut Syamsuddin (2011:54), “Ratio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

## 3. Rasio *Profitabilitas*

Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan ada beberapa macam, secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seseorang menganalisa tingkat *erning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentudari pemilik perusahaan. Disini peneliti lebih menekankan pada *profitabilitas* karena untuk melangsungkan kegiatan perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

Yang termasuk dalam rasio *profitabilitas* adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of good sold*) dibandingkan dengan *sales*. Menurut Syamsuddin (2011:61), “Semakin besar *gross profit margin* semakin baik dalam keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya”. *Gross profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak (Syamsuddin, 2011:61). *Operating profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Syamsuddin (2011:63), “*Return On Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “return on total assets” adalah

merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{total assets}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:64). Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Stockholders equity}}$$

## F. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap

### 1. Alternatif Pendanaan melalui *Leasing*

Alternatif pendanaan dengan menggunakan *leasing* sangat dipengaruhi oleh besarnya sewa yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan pendanaan baik menggunakan perusahaan *leasing* atau lembaga keuangan

yang bergerak dalam bidang pendanaan atau lembaga keuangan non bank.

Adapun tahapan untuk mengetahui aliran kas (*cash flow*) dari alternatif pendanaan *leasing* yaitu:

a. Menentukan berapa besarnya dana yang diperlukan untuk pengadaan aktiva tetap.

b. Menghitung nilai bersih aktiva tetap yang di-*lease*

Nilai bersih aktiva tetap = Nilai aktiva tetap – *Present Value* nilai *residu*

c. Menghitung biaya *lease* per tahun

1) Pembayaran sewa per periode berdasarkan metode *payment in arrears* (akhir tahun) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap yang dilease (PA}_n) = A \times (PVIFA_{i,n})$$

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap yang dilease (PA}_n) = A \times \left( \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right)$$

$$A = \left( \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)}} \right)$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:389

Keterangan:

PA<sub>n</sub> = *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

A = Besarnya angsuran per periode atau tahun

i = Suku bunga yang diisyaratkan

n = Periode Pinjaman

2) Pembayaran sewa per periode berdasarkan metode *payment in advance* (awal tahun) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap yang dilease (PA}_n\text{)} \\ = A \times (PVIFA_{i,n}) (1 + i)$$

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap yang dilease (PA}_n\text{)} \\ = A \times \left( \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right) (1 + i)$$

$$A = \left( \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)}(1+i)} \right)$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:400

Keterangan:

PA<sub>n</sub> = *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

A = Besarnya angsuran per periode atau tahun

i = Suku bunga yang diisyaratkan

n = Periode Pinjaman

d. Menentukan besarnya biaya *leasing* dengan *analisa present value*

Tabel 3. Jadwal arus kas untuk alternatif *Leasing*

Akhir Tahun	Pembayaran Sewa Guna Usaha	Biaya Lease Setelah Pajak	Arus Kas Keluar Pajak	Nilai Sekarang Dari Arus Kas Keluar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
N				
Total				

Sumber: Van Horne, J dan Wachowicz, JR (2010:415)



Keterangan:

- 1) Kolom (1) adalah periode pembayaran *lease*
- 2) Kolom (2) adalah besarnya pembayaran *lease* tiap periode
- 3) Kolom (3) adalah biaya *leasing* setelah pajak atau keuntungan perlindungan pajak yang diperoleh dengan cara pembayaran *lease* dikalikan dengan tarif pajak ; kolom (2) x t
- 4) Kolom (4) adalah arus kas keluar setelah pajak yang diperoleh melalui pembayaran sewa guna usaha dikurangi keuntungan dari perlindungan pajak ; kolom (2) – kolom (3)
- 5) Kolom (5) adalah nilai sekarang dari arus kas keluar *leasing* (PV kas keluar) yang diperoleh dengan cara arus kas keluar setelah pajak kolom (4) dikali dengan *discount factor*.

$$\text{Discount factor} = \text{tingkat bunga} \times (1 - t)$$

## 2. Alternatif Pendanaan melalui Hutang Jangka Panjang

Alternatif menggunakan sumber hutang jangka panjang disini dengan menggunakan pinjaman pada bank yang umurnya lebih dari 1 tahun dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank. Alternatif ini dapat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai aktiva tetap.

Besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu, karena ini menjadi salah satu pertimbangan yang akan dipikirkan oleh kreditur. Besarnya dana yang akan dikeluarkan oleh

ke kreditur, salah satunya tergantung kepada besar kecilnya perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang semakin baik ataupun *liquid*, maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar atau mudah dicairkan, sebaliknya apabila laporan keuangan yang terlihat semakin tidak *liquid* maka perusahaan tersebut akan mengalami sedikit kesukaran dalam pencarian dana tersebut.

b. Menentukan angsuran pinjaman

Untuk menentukan angsuran pinjaman tiap periode, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Jika angsuran dibayar pada awal periode maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i,n}) (1 + i)$$

$$PA_n = A \times \left( \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right) (1 + i)$$

$$A = \left( \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)}(1+i)} \right)$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:400

Keterangan:

$PA_n$  = *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

$A$  = Besarnya angsuran per periode atau tahun

$i$  = Suku bunga yang diisyaratkan

$n$  = Periode Pinjaman

- 2) Jika angsuran pinjaman dibayar pada akhir periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i,n})$$

$$PA_n = A \times \left( \frac{1-(1+i)^{-n}}{i} \right)$$

$$A = \left( \frac{PA_n}{PVIFA_{(i,n)}} \right)$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:389

$PA_n$  = *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

$A$  = Besarnya angsuran per periode atau tahun

$i$  = Suku bunga yang diisyaratkan

$n$  = Periode Pinjaman

c. Membuat jadwal pembayaran pinjaman

Tabel 4. Jadwal pembayaran pinjaman

Tahun (1)	Pinjaman Awal Tahun (2)	Bunga (3)	Total (4)	Angsuran Pertahun (5)
1				
2				
3				
4				
n				

Keterangan kolom:

- 1) Kolom (1) adalah periode pembayaran angsuran pinjaman
- 2) Kolom (2) adalah pinjaman awal tahun, untuk tahun kedua dan selanjutnya dapat diperoleh melalui total penjumlahan pinjaman awal tahun dan bunga dikurangi dengan angsuran pertahun; kolom (4) – kolom (5)
- 3) Kolom (3) adalah tingkat bunga, bunga ini dihitung dengan pinjaman awal tahun dikali dengan tingkat bunga yang dikenakan; (2) x tingkat bunga yang dikenakan.

- 4) Kolom (4) adalah total dari penjumlahan pinjaman awal tahun dengan bunga; kolom (2) + kolom (3).
- 5) Kolom (5) adalah angsuran pertahun yang diperoleh melalui perhitungan sebelumnya.

d. Menghitung besarnya biaya pinjaman dengan *Analisis Present Value*

Tabel 5. Jadwal arus kas untuk alternatif hutang

Akhir Tahun	Pembayaran Pinjaman	Bunga Tahunan	Depresiasi Tahunan	Keuntungan Perlindungan Pajak	Arus Kas Keluar Setelah Pajak	Nilai Sekarang Dari Arus Kas Keluar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
N						
Total						

Sumber: Van Horne dan Wachowicz, JR (2010:417)

Keterangan kolom:

- 1) Kolom (1) adalah periode pembayaran angsuran.
- 2) Kolom (2) adalah besarnya angsuran pinjaman.
- 3) Kolom (3) adalah bunga yang harus dibayar.
- 4) Kolom (4) adalah penyusutan atas aktiva tetap.
- 5) Kolom (5) adalah keuntungan dari perlindungan pajak yang diperoleh dari perkalian antara tarif pajak dengan bunga ditambah penyusutan;  $t(3+4)$
- 6) Kolom (6) adalah arus kas keluar setelah pajak yang diperoleh dari hasil pengurangan antara pembayaran angsuran pembayaran pinjaman dengan penghematan pajak;  $(2-5)$

- 7) Kolom (7) adalah nilai sekarang dari arus kas keluar (PV kas keluar) yang diperoleh dengan cara arus kas keluar setelah pajak dikali dengan *discount factor*.

$$\text{Discount factor} = \text{tingkat bunga} \times (1 - t)$$

### G. Teknik Evaluasi Pemilihan Alternatif Pendanaan

Langkah terakhir dalam analisis terhadap sumber pendanaan tersebut adalah mengevaluasi kelayakan sumber pendanaan yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah dengan metode *Net Present Value* (NPV) yang merupakan teknik mempertimbangkan nilai uang. Definisi dari *Net Present Value* menurut Syamsuddin (2011:448) “Merupakan selisih antara cash inflow yang didiscounted pada tingkat bunga minimum atau *cost of capital* perusahaan dikurangi dengan investasi”.

NPV adalah selisih antara nilai sekarang dan pengeluaran awal, maka NPV bisa positif maupun negatif. Jika NPV positif maka usul proyek dapat diterima, sedangkan NPV negatif maka proyek tersebut harus ditolak. Apabila  $NPV = 0$  maka usul proyek akan diterima. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$NPV \geq 0$  maka proyek diterima

$NPV < 0$  maka proyek ditolak

Dengan demikian yang menjadi dasar pengambilan keputusan pemilihan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dengan hutang jangka panjang adalah dengan melihat alternatif yang memiliki NPV positif. Namun

apabila kedua alternatif bernilai positif, maka yang menjadi pilihan terbaik bagi perusahaan adalah alternatif yang mempunyai nilai NPV terkecil.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan objek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang menjadi lokasi penelitian. Menurut Nazir (2009:54) dikatakan bahwa pengertian penelitian deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sedangkan menurut Kountur (2004:105), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2010:7).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, hal ini disebabkan karena peneliti melaksanakan gambaran secara mendetail atas fakta-fakta yang sedang terjadi pada proyek

penelitian. Pengertian studi kasus menurut Nazir (2009:57) adalah “Penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2009:6). Pendekatan studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk memperoleh generalisasi terhadap suatu gejala tertentu dalam kenyataan sosial secara umum, tetapi lebih bersifat spesifik pada kasus yang diteliti, dan mungkin saja terdapat perbedaan dengan penelitian untuk gejala yang sama pada tempat yang berbeda.

Jadi, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai gambaran atau fenomena permasalahan atas suatu kasus yang terjadi pada suatu subjek atau objek penelitian yaitu permasalahan penetapan alternatif pendanaan pada kegiatan pengadaan aktiva tetap.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diartikan sebagai penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam setiap penelitian, penentuan fokus penelitian adalah suatu hal yang sangat penting. Fokus yang telah ditetapkan, akan

memberikan arahan bagi penulis untuk melakukan kegiatan penelitian yang akan menjamin adanya pemecahan atas suatu masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Pengadaan Aktiva tetap
  - a) Jenis dan Jumlah Aktiva Tetap
  - b) Penentuan Pengadaan Aktiva Tetap
  - c) Besarnya Kebutuhan Dana
2. Pendanaan *leasing*
  - a) Besarnya angsuran pokok *leasing*
  - b) Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan *leasing*
  - c) *Present Value* terhadap aliran kas keluar dari *leasing*
3. Pendanaan hutang jangka panjang
  - a. Besarnya angsuran pokok hutang jangka panjang
  - b. Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan hutang jangka panjang
  - c. *Present Value* terhadap aliran kas keluar dari hutang jangka panjang
4. Pemilihan sumber pendanaan

Memilih alternatif sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu analisis *NPV*, dimana keputusan yang diambil dengan membandingkan antara *Present Value* arus kas keluar *leasing* dengan *Present Value* arus kas keluar hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *Present Value* arus kas keluar yang lebih kecil yang akan digunakan oleh perusahaan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan oleh peneliti yang mencakup kegiatan pengumpulan dan pengambilan data serta mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan baik dari hasil wawancara maupun *literature* ilmiah yang ada pada tempat penelitian. Penelitian dilakukan di perusahaan “PT. Citra Perdana Kendedes”, di jalan Bunga Merak No.2 Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas rencana pengadaan aktiva tetap berupa taksi baru. Pengadaan aktiva tetap tersebut bertujuan untuk memperbaiki layanan dan kenyamanan terhadap konsumen yang secara otomatis akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Data yang diperoleh dari sumber data tentunya memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Menurut Ruslan (2010:29) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Sedangkan menurut Nazir (2009:50) mendefinisikan data primer sebagai sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu, misalnya catatan resmi yang dibuat pada

suatu acara atau upacara suatu keterangan oleh saksi mata, keputusankeputusan rapat, foto-foto,dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak manajemen perusahaan yang berkaitan dengan proses pengadaan aktiva tetap.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi dalam bentuk publikasi. Menurut Pabudu (2006:64) menjelaskan bahwa “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor buku (kepuustakaan) atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian”. Data ini biasanya sudah diolah atau ditabulasikan oleh kantor dan pihak yang bersangkutan berupa laporan-laporan dan arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan yang penting, karena apabila peneliti salah dalam pengumpulan datanya maka penelitian yang dilakukan akan diragukan kevalidannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan menggunakan cara:

### 1. Interview (wawancara)

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan

terhadap responden” (Ruslan, 2010:23). Sedangkan menurut Hadi (2004:218) interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan bagian keuangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses alternatif pendanaan pengadaan aktiva tetap.

## 2. Dokumentasi

Merupakan metode yang mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya dalam hal ini peneliti mendapat data penelitian dari laporan-laporan keuangan perusahaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:158) metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data agar dalam mengerjakannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah dan dianalisis. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian maka instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi sejumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada pihak atau bagian yang terkait di perusahaan secara lisan.
2. Pedoman dokumentasi, yaitu berupa dokumen perusahaan yang berupa format pencatatan dokumen.

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari metode penelitian yang sangat berperan penting. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian deskriptif seperti jenis penelitian ini, akan dipergunakan teknik analisis kuantitatif yang didukung oleh data laporan keuangan perusahaan dan daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan
  - a. Rasio Likuiditas
  - b. Rasio Hutang
  - c. Rasio Profitabilitas
2. Analisis pengadaan aktiva tetap perusahaan

Analisis ini meliputi:

- a. Analisis tentang jenis dan jumlah aktiva tetap perusahaan
- b. Analisis tentang penentuan pengadaan aktiva tetap
- c. Analisis tentang besarnya kebutuhan dana

3. Analisis kebijakan perusahaan yang digunakan dalam menentukan sumber pendanaan dalam pengadaan aktiva tetap.
  - a. Menentukan besarnya angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif pendanaan menggunakan *leasing* dan hutang jangka panjang.
  - b. Membuat skedul pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif pendanaan menggunakan hutang jangka panjang.
  - c. Analisis *Total Present Value* terhadap aliran kas keluar pada alternatif pendanaan pengadaan aktiva tetap melalui *leasing* dan hutang jangka panjang.
  - d. Analisis alternatif sumber pendanaan

Metode yang digunakan untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu *present value cash outflow*, dimana keputusan diambil dengan membandingkan antara *present value cash outflow leasing* dan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *present value cash outflow* yang lebih kecil, maka alternatif pendanaan itulah yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat PT. Citra Perdana Kendedes Malang

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan perusahaan pertama yang berdiri bergerak dibidang jasa transportasi argometer (taksi) yang ada di kota Malang. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 Desember 1991 oleh H. Rudi Haryanto yang berdasarkan Akta Notaris tanggal 3 Februari 1991 No.25 dengan memiliki ijin dari:

- a. Ijin prinsip dari Kepala Daerah Tingkat II Malang
- b. Ijin operasi dari DLLAJR Tingkat I Jawa Timur
- c. Ijin operasi dari DLLAJR Tingkat II Malang
- d. Ijin usaha dari bagian perekonomian Pemerintah Daerah Tingkat II Malang
- e. SIUP dari Departemen Perdagangan
- f. TDP dari Departemen Perdagangan
- g. Ijin radio komunikasi dan Deparpostel

Tujuan dari pendirian perusahaan ini adalah untuk mengikuti perubahan serta perkembangan zaman yang semakin maju dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan sarana transportasi yang *fleksible*. Berbekal usaha untuk memperoleh dana berkaitan dengan aliran kas yang masuk (*cash inflow*) sebagai sumber dana, sedangkan aliran kas keluar

(*cash outflow*) kemauan dan rasa optimis yang tinggi, PT. Citra Perdana Kendedes mulai beroperasi di wilayah kota Malang pada tanggal 1 Maret 1991 dengan menggunakan 40 unit taksi merek Nissan Sunny B11. Bertitik tolak dari pengamatan adanya peluang untuk mengembangkan perusahaan ini, maka pada pertengahan tahun 1992, PT. Citra Perdana Kendedes menambah lagi armadanya sebanyak 40 unit mobil taksi merek Nissan Sunny B11. Hal ini tentunya belum mencapai kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan pada masyarakat yang semakin lama semakin meningkat. Terbukti pada tahun 1996, PT. Citra Perdana Kendedes menambah lagi armadanya dengan kendarannya terbaru merek Nissan B13 sebanyak 40 unit dan tahun 1997 sebanyak 40 unit. Disamping bertujuan untuk menambah unit operasi, hal ini tersebut juga dilakukan untuk mengganti armada taksi unit Nissan Sunny B11 yang telah rusak.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 diadakan penggantian Nissan Sunny B11 dengan merek terbaru yaitu Toyota Soluna dengan total 37 unit. Kemudian pada tahun 2005 juga diadakan penggantian Nissan Sunny B11 dengan merek terbaru yaitu Toyota Limo sebanyak 20 unit. Jumlah aktiva tetap berupa armada taksi yang dimiliki oleh PT. Citra Perdana Kendedes yang ada dan layak operasi tahun 2009 sebanyak 92 unit, tahun 2010 sebanyak 88 unit, tahun 2011 sebanyak 106 unit dan tahun 2012 sebanyak 116 unit.

## 2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah tempat dimana perusahaan menjalankan aktivitas, baik aktivitas operasional maupun aktivitas administrasi. Pemilihan lokasi perusahaannya sangat penting karena dapat menentukan dan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu lokasi yang akan digunakan harus diteliti dan ditinjau dahulu secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan, demikian pula dengan lokasi yang dipilih oleh PT. Citra perdana Kendedes. Guna mempermudah dan memperlancar usahanya maka PT. Citra Perdana Kendedes memilih lokasi yang terletak di Jl. Bunga Merak No.2 Malang, dengan areal tanah seluas 1500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 830 m<sup>2</sup>. Di tempat itulah segala kegiatan dilakukan mulai dari kegiatan administrasi, bengkel serta garasi. Lokasi itu dianggap strategi karena:

- a. Dekat dengan lingkungan kampus
- b. Dekat dengan kawasan lingkungan penduduk
- c. Terletak disalah satu pusat lalu lintas kota Malang
- d. Dekat dengan pusat kegiatan perekonomian

## 3. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ditentukan oleh sifat dan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan perusahaan haruslah disusun secara jelas dan realistis karena tujuan perusahaan merupakan pusat perhatian dari semua aktivitas perusahaan. Tujuan akan

memberikan pedoman dan arahan terhadap sesuatu yang hendak dicapai perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, maka PT. Citra Kendedes mempunyai tujuan yaitu:

a. Tujuan Jangka Pendek

1) Mengoptimalkan kapasitas operasional

Perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan kapasitas operasional sehingga volume operasional meningkat dan pendapatan perusahaan ikut meningkat.

2) Memperkuat posisi perusahaan

Posisi perusahaan di pasar mempunyai pengaruh yang besar terhadap perencanaan dan penetapan kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan. Pihak manajemen harus dapat mempertahankan dan memperkuat posisinya apabila sudah mengetahui posisi perusahaan.

3) Berusaha untuk menjaga kepuasan pelanggan

Kepuasan pelanggan memiliki peranan yang cukup penting dan perlu untuk ditingkatkan serta dipertahankan karena kepuasan konsumen dan pelanggan merupakan kunci dari kelangsungan hidup perusahaan.

4) Meningkatkan produktivitas kerja

Dengan peningkatan produktivitas kerja diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keuntungan. Usaha

tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pelayanan.

b. Tujuan Jangka Panjang

1) Memperoleh laba maksimal

Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus dapat meminimalkan biaya operasional dengan tidak mengabaikan mutu dan kualitas pelayanan yang dihasilkan.

2) Menjaga reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan sangat penting bagi karyawan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Bagi karyawan hal ini digunakan sebagai motivasi kerja dan perlindungan terhadap kelangsungan hidup mereka. Sedangkan bagi pihak diluar perusahaan misalnya pelanggan, hal ini akan menimbulkan kesan baik dan rasa percaya untuk terus menggunakan jasa layanan yang diberikan.

**4. Struktur Organisasi**

Suatu perusahaan yang mempunyai aktivitas atau usahanya harus mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan cara mengkoordinir para personalianya. Adanya struktur organisasi akan dapat diketahui balasan kekuasaan dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam organisasi itu. Bentuk organisasi tergantung pada besar kecilnya perusahaan serta kompleks tidaknya bagian yang ditangani secara mandiri.

Struktur organisasi PT. Citra Perdana Kendedes berbentuk lini atau garis, dimana wewenang dan tanggung jawab bersumber dari seorang pimpinan mengalir pada bawahan dan para bawahan bertanggung jawab pada satu orang pimpinan saja.

Adapun diskripsi jabatan pada PT. Citra Perdana Kendedes dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Direktur

- 1) Meningkatkan dan mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan.
- 2) Menentukan kebijakan perusahaan, baik bersifat umum maupun yang bersifat khusus mengenai bidang pemasaran, produksi dan administrasi.
- 3) Bertindak atas nama perusahaan dalam kegiatan yang menyangkut keperluan perusahaan.
- 4) Mendelegasikan sebagian tugas dan tanggung jawab kepada masing- masing bagian.
- 5) Menetapkan rencana kerja atau aktivitas perusahaan.

b. Manajer Operasi

- 1) Merumuskan sistem dan prosedur operasional taksi.
- 2) Menuntaskan permasalahan kurang setor.

c. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab pada direktur.
- 2) Mengatur jadwal kegiatan direktur dan kegiatan ke-administrasian.

d. Kepala Bagian Keuangan

- 1) Membuat anggaran dan memeriksa realisasi anggaran
- 2) Membuat laporan keuangan perusahaan.
- 3) Mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran perusahaan.
- 4) Mengevaluasi permintaan dan pemakaian *spare part* taksi.

e. Administrasi Keuangan

- 1) Mengecek rekapitulasi setoran harian pengemudi antara bukti terima setoran dengan fisik uang yang diterima kasir.
- 2) Mengeluarkan uang sesuai otoritas untuk kegiatan operasional kantor.
- 3) Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi keuangan kepala bagian keuangan.

f. Kasir

- 1) Menerima setoran pengemudi berdasarkan data kegiatan harian.
- 2) Membuat laporan terjadinya piutang kurang setor dan klaim pengemudi.

g. Gudang

- 1) Mengontrol penerimaan dan pemakaian *spare part* sesuai dengan prosedur.
- 2) Menerima dan mengecek *spare part* yang dikirim oleh *supplier*.

h. Kepala Bagian Personalia dan Umum

- 1) Mengatur pembinaan dan peningkatan kualitas kerja karyawan dan pengemudi.

2) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian dan data-data karyawan.

3) Mengurus perijinan dan hubungan masyarakat dalam usaha menunjang kelancaran kegiatan perusahaan.

i. Satpam

1) Menjaga keamanan personal, material dan wilayah.

2) Membantu prosedur pengoperasian taksi.

j. Kepala Bagian Teknik

1) Membuat perencanaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan.

2) Bertanggung jawab bila terjadi permasalahan teknis kendaraan.

3) Bertanggung jawab terhadap pemakaian *spare part* dan perawatan peralatan.

k. Administrasi Teknik

1) Mendata kendaraan yang belum dan setelah perbaikan.

l. Mekanik

1) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan surat perintah perbaikan.

2) Memelihara, memeriksa dan memperbaiki kendaraan.

m. Kepala Bagian Operasi

1) Bertanggung jawab atas jadwal operasional taksi.

2) Bertanggung jawab atas semua kondisi taksi dalam keadaan baik.

n. Administrasi Operasi

1) Merekap data kurang setor, klaim dan *point* pengemudi.

2) Merekap data taksi yang beroperasi.

3) Bertanggung jawab atas semua kondisi taksi dalam keadaan baik.

o. Operator

1) Memonitor seluruh unit taksi yang beroperasi.

2) Memberikan dan menyampaikan pesan serta petunjuk kepada pengemudi.

3) Melaporkan segala kejadian di lapangan kepada kepala bagian operasi.

p. Cheker

1) Memeriksa dan mencatat argometer, kilometer dan tangki BBM.

2) Memeriksa keadaan kendaraan beserta kelengkapan dan peralatan taksi.

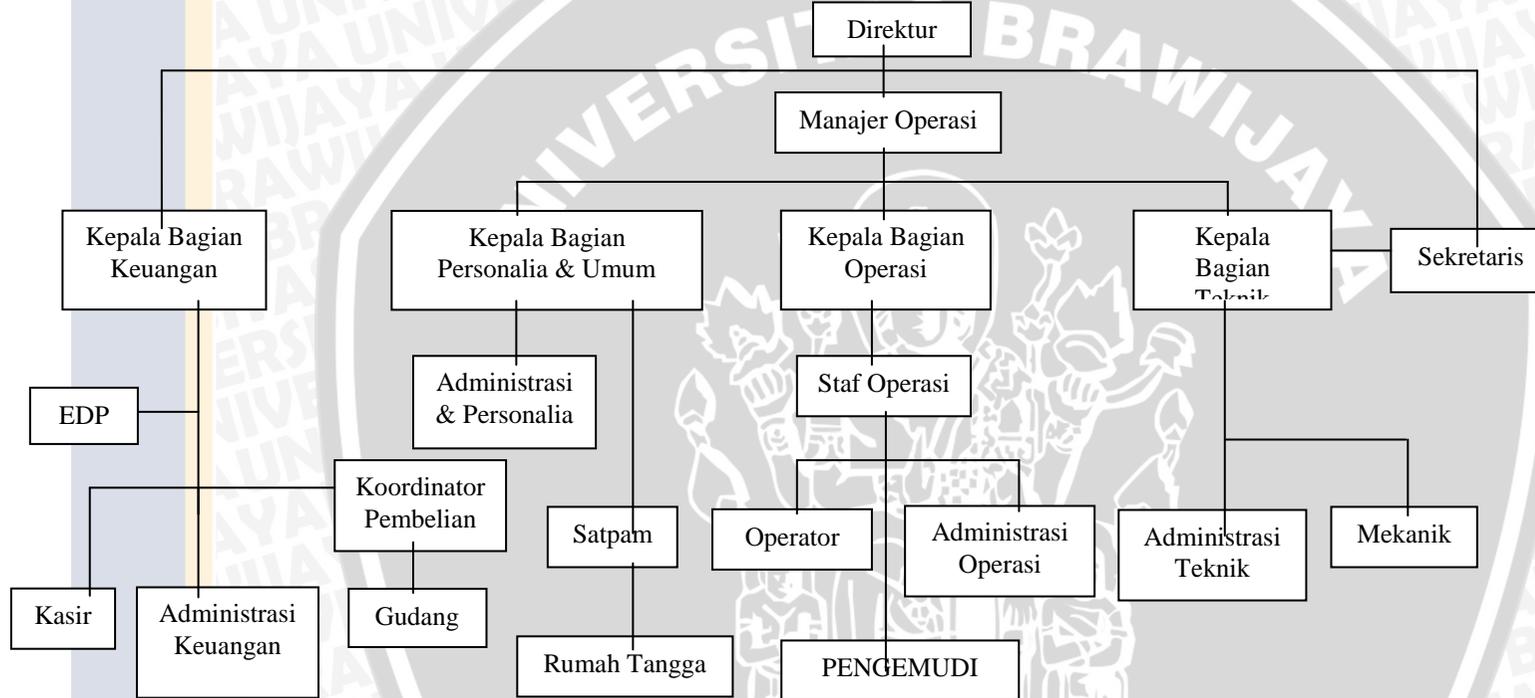
q. Pengemudi

1) Memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan.

2) Melaporkan segala keadaan taksi kepada kepala bagian teknik untuk diperbaiki.

3) Memeriksa dan menjaga perlengkapan dan peralatan taksi selama waktu operasi.

Gambar 2  
Struktur Organisasi  
PT. Citra Perdana Kendedes  
Tahun 2010



Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

## 5. Personalia

Sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah hal yang sangat penting di dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Faktor-faktor yang lain seperti mesin, modal. Dan material tidak akan berfungsi bila tanpa ada tenaga kerja yang memadai, oleh karena itu tenaga kerja yang ada harus direncanakan, diorganisir, diawasi, dan dievaluasi.

### a. Jumlah Pegawai

Jumlah pegawai pada PT. Citra Perdana Kendedes adalah 46 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta pengemudi taksi sebanyak 249 orang. Jumlah pegawai yang ada masing-masing mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari tingkat sarjana sampai SLTP. Untuk mengetahui secara jelas jumlah dan klasifikasi pegawai dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Pegawai menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah
1.	S-1	10 orang
2.	D3	4 orang
3.	SLTA/STM	30 orang
4.	SLTP	2 orang
	Jumlah	46 orang

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes.

Tabel 7. Jumlah Pegawai PT. Citra Perdana Kendedes Tahun 2012

No	Jabatan	Jumlah
1.	Manajer operasi	1 orang
2.	Bagian keuangan:	
	Kepala bagian keuangan	1 orang
	Administrasi keuangan	1 orang
	Kasir	4 oarng
	EDP (Entry Data Procces)	1 orang
3.	Bagian personalia dan umum:	
	Kepala bagian personalia dan umum	1 orang
	Administrasi personalia dan umum	1 orang
	Koordinator pembelian	1 orang
	Gudang	4 orang
	Satpam	4 orang
	Rumah tangga	2 orang
4.	Bagian operasi:	
	Kepala bagian operasi	1 orang
	Asisten kepala bagian operasi	4 orang
	Administrasi operasi dan Operator	8 orang
5.	Bagian teknik:	
	Kepala bagian teknik	1 orang
	Mekanik	11 orang
	Jumlah	46 orang

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

b. Jam Kerja

PT. Citra Perdana Kendedes membagi jam kerja bagi pengawalnya menjadi dua bagian yaitu pegawai dengan jam kerja *shift* dan pegawai kerja non-*shift*. Semua pegawai bekerja selama 6 hari kerja per minggu. Sedangkan untuk pengemudi, bekerja selama 24 jam dengan jumlah hari kerja selama 15 hari per bulan. Berikut ini adalah pembagian jam kerja sesuai dengan bagian-bagian yang ada:

1) Pegawai non-*shift*

Jam kerja : pukul 08.00 – 16.00

Jam kerja (sabtu) : pukul 08.00 – 13.00

Istirahat : pukul 12.00 – 13.00

2) Pegawai *shift* (asisten kepala bagian operator, operator, mekanik, gudang dan satpam)

Shift I : pukul 07.00 – 15.00 (1 jam istirahat)

Shift II : pukul 15.00 – 23.00 (1 jam istirahat)

Shift III : pukul 23.00 – 07.00 (1 jam istirahat)

3) Pegawai *shift* (kasir)

Shift I : pukul 16.00 – 24.00 (1 jam istirahat)

Shift II : pukul 24.00 – 08.00 (1 jam istirahat)

## 6. Operasional Taksi

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi umum yang bersifat privasi dan fleksibel. Daerah operasional taksi meliputi kota/kodya Malang dengan tujuan daerah Malang sekitarnya dan berbagai kota wilayah Jawa Timur. Ketentuan pemakaian taksi yaitu taksi dilarang untuk mengangkut penumpang di luar daerah operasional. Kapasitas maksimum armada taksi yang boleh dioperasikan oleh PT. Citra perdana Kendedes berdasarkan ijin trayek yaitu sebanyak 164.

Dalam pengoperasiannya, satu unit taksi dikendarai oleh dua pengemudi batangan secara bergantian. Dalam satu hari kerja (24 jam) terbagi menjadi 20 jam untuk operasi, 2 jam untuk perbaikan dan 2 jam untuk perawatan. Pergantian pengoperasian taksi antara dua pengemudi dihitung mulai pukul 07.00 WIB.

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini digunakan untuk melihat kondisi perusahaan dari periode-

keperiode lainnya, sehingga bila perusahaan sedang dalam kondisi keuangan menurun dapat segera diambil tindakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada perusahaan. Rasio-rasio yang dipakai adalah sebagai berikut:

### 1) Tingkat *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

#### a. *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *current ratio* PT. Citra Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 960.680.670,00}{\text{Rp } 480.245.328,00} = 2,00 \text{ atau } 200\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 1.073.812.260,00}{\text{Rp } 514.346.786,00} = 2,08 \text{ atau } 208\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.042.918.815,00}{\text{Rp } 560.347.250,00} = 1,86 \text{ atau } 186\%$$

*Current ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Pedoman umum tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik. *Current ratio* PT. Citra Perdana Kendedes selama tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan, hal ini terlihat pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 0,08% dari tahun

2010, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun 2011.

b. *Acid Test Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Acid - test ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *acid-test ratio* PT. Citra Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 960.680.670,00 - \text{Rp } 68.526.000,00}{\text{Rp } 480.245.328,00} = 1,85 \text{ atau } 185\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 1.073.812.260,00 - \text{Rp } 77.443.700,00}{\text{Rp } 514.346.786,00} = 1,93 \text{ atau } 193\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.042.918.815,00 - \text{Rp } 80.342.100,00}{\text{Rp } 560.347.250,00} = 1,71 \text{ atau } 171\%$$

Tingkat *acid test ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih liquid. Tingkat *acid test ratio* hampir sama dengan *current ratio* begitu juga hasil yang diperoleh dari PT. Citra Perdana Kendedes pada tahun 2011 mengalami kenaikan dan tahun 2012 mengalami penurunan, dari 1,85 di tahun 2010 naik menjadi 1,93 di tahun 2011 dan turun menjadi 1,71 di tahun 2012.

## 2) Tingkat Hutang

### a. Debt Ratio

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *debt ratio* PT. Citra Perdana

Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.149.019.400,00}{\text{Rp } 5.629.955.170,00} = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 2.283.168.023,00}{\text{Rp } 8.733.424.760,00} = 0,26 \text{ atau } 26\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 5.105.948.035,00}{\text{Rp } 12.646.568.815,00} = 0,40 \text{ atau } 40\%$$

*Debt ratio* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

Tingkat *debt ratio* PT. Citra Perdana Kendedes pada tahun 2010 sampai tahun 2011 tidak mengalami peningkatan atau penurunan namun pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 14% dari tahun sebelumnya. Tingkat kenaikan tersebut memperburuk posisi *leverage* dari perusahaan, karena semakin besar tingkat *debt ratio* dari suatu perusahaan maka kebutuhan akan modal yang diperoleh dari pihak kreditur semakin besar dengan demikian akan memperburuk kondisi *leverage* perusahaan.

### 3) Tingkat Profitabilitas

#### a. Gross Profit Margin Ratio

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *gross profit margin ratio* PT.

Citra Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 2.706.438.878,00}{\text{Rp } 4.118.360.535,00} \times 100\% = 65,71\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 3.105.883.210,00}{\text{Rp } 4.507.658.206,00} \times 100\% = 68,90\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 3.095.907.337,00}{\text{Rp } 4.903.020.633,00} \times 100\% = 63,14\%$$

Tingkat *gross profit margin* dari PT. Citra Perdana Kendedes terlihat mengalami kenaikan dari 65,71% pada tahun 2010 menjadi sebesar 68,90% pada tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 55,33%. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

#### b. Operating Profit Margin

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *operating profit ratio* PT. Citra

Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.932.832.680,00}{\text{Rp } 4.118.360.535,00} \times 100\% = 46,93\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 2.267.833.252,00}{\text{Rp } 4.507.658.206,00} \times 100\% = 50,31\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 2.188.457.073,00}{\text{Rp } 4.903.020.633,00} \times 100\% = 44,63\%$$

*Operating profit margin* pada PT. Citra Perdana Kendedes mengalami kenaikan, pada tahun 2010 sebesar 46,93% dan pada tahun 2011 menjadi 50,31% tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 44,63%. Seperti halnya pada *gross profit margin*, maka semakin tinggi ratio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

c. *Return On Investment (ROI)*

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{total assets}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *return on investment* PT. Citra Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.398.101.592,00}{\text{Rp } 5.629.955.170,00} = 0,248 \text{ atau } 24,8\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.656.639.502,00}{\text{Rp } 8.733.424.760,00} = 0,189 \text{ atau } 18,9\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.611.525.627,00}{\text{Rp } 12.646.568.815,00} = 0,127 \text{ atau } 12,7\%$$

Rasio ini mengukur tentang kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah dari keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Kesimpulan tentang baik tidaknya rasio ini hanya dapat diketahui sesudah diperbandingkan dengan rasio rata-rata industry. Pada PT. Citra Perdana Kendedes terlihat bahwa ROI mengalami penurunan, dari tahun 2010 sebesar 24,8%, tahun 2011 sebesar 18,9% serta tahun 2012 sebesar 12,7%.

d. *Return On Equity (ROE)*

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Stockholders equity}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *return on equity* PT. Citra Perdana Kendedes adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 1.398.101.592,00}{2.000.000.000} = 0,699 \text{ atau } 69,9\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 1.656.639.502,00}{2.000.000.000} = 0,828 \text{ atau } 82,8\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 1.611.525.627,00}{2.000.000.000} = 0,805 \text{ atau } 80,5\% \end{aligned}$$

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yng tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Pada PT. Citra Perdana Kendedes terlihat bahwa ROE mengalami kenaikan dari tahun 2010 da 2011 sebesar 12,9% dan tahun 2012 turun menjadi 2,3%.

Tabel 8. Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2010 - 2012

PT. Citra Perdana Kendedes Malang

Keterangan	2010	2011	2012
<i>Rasio Likuiditas</i>			
- <i>Current Ratio</i>	200%	208%	186%
	185%	193%	171%
- <i>Acid Test Ratio</i>	20%	26%	40%
<i>Rasio Hutang</i>			
- <i>Debt Ratio</i>	65,71%	68,90%	63,14%
	46,93%	50,31%	44,63%
<i>Rasio Profitabilitas</i>			
- <i>Gross Profit Margin</i>	24,8%	18,9%	12,7%
	69,9%	82,8%	80,5%
- <i>Operating Profit Margin</i>			
- <i>Return on Investment</i>			
- <i>Return on Equity</i>			

Sumber : data diolah

## 2. Jenis Aktiva Tetap

Daftar aktiva tetap armada taksi yang dimiliki perusahaan pada tahun 2011 yaitu 106 unit dan tahun 2012 yaitu 116 unit mobil taksi. Untuk memberi gambaran yang jelas berikut akan disajikan data kendaraan dari armada mobil taksi yang dimiliki perusahaan.

Tabel 9. Data Kendaraan PT. Citra Perdana Kendedes Tahun 2010-2012

Tahun	Jenis Kendaraan	Tahun Perolehan	Jumlah Unit
2010	Nissan Sunny	1997	18
	B13	2002 – 2004	36
	Toyota Soluna	2005 – 2010	34
	Toyota Limo		88
2011	Nissan Sunny	1997	18
	B13	2002 – 2004	34
	Toyota Soluna	2005 – 2010	54
	Toyota Limo		106
2012	Toyota Soluna	2002 – 2004	82
	Toyota Limo	2005 – 2010	34
			116

Sumber: PT. Citra Perdana Kendedes Malang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui armada mobil taksi yang dimiliki perusahaan pada tahun 2010 yaitu 88 unit mobil taksi dengan rincian untuk jenis armada taksi Nissan Sunny B13 sebanyak 18 unit, armada taksi Toyota Soluna sebanyak 36 unit dan armada taksi Toyota Limo sebanyak 34 unit. Armada taksi yang dimiliki perusahaan pada tahun 2011 yaitu 106 unit mobil taksi dengan rincian untuk jenis armada taksi Nissan Sunny B13 sebanyak 18 unit, armada taksi Toyota Soluna sebanyak 34 unit dan armada taksi Toyota Limo sebanyak 54 unit. Tahun 2012 armada taksi yang dimiliki perusahaan sekitar 116 unit dengan rincian untuk jenis armada taksi Toyota Soluna sebanyak 82 unit dan armada taksi Toyota Limo sebanyak 34 unit.

Pada tahun 2011 taksi Toyota Soluna berkurang 2 unit dari 36 unit menjadi 34 unit, hal itu disebabkan karena 2 unit taksi tersebut sudah tidak layak untuk beroperasi. Tahun 2012 armada Nissan Sunny B13 sudah tidak beroperasi lagi karena unit ini sudah melebihi umur ekonomis, sehingga banyak yang tidak layak operasi karena rusak berat. Disamping itu, selera konsumen untuk menggunkan unit taksi Nissan Sunny B13 menurun karena konsumen lebih memilih untuk menggunakan unit taksi terbaru. Toyota Soluna tahun 2012 bertambah 48 unit sedangkan Toyota Limo berkurang 20 unit.

### **3. Penentuan Pengadaan Aktiva Tetap**

Pihak manajemen berencana akan melakukan penambahan armada dengan menambah 10 unit taksi berupa mobil Avanza seharga Rp 1.650.000.000,00 pada bulan Januari 2013. Tujuan dari penambahan aktiva tetap tersebut adalah memenuhi trayek 164 unit armada taksi yang telah di tetapkan oleh Pemerintah Daerah. Adanya penambahan 10 unit taksi baru maka tahun 2013 PT. Citra Perdana Kendedes hanya memiliki taksi 126 unit. Disamping itu, tujuan lain dari perusahaan PT. Citra Perdana Kendedes adalah untuk memperbaiki layanan dan kenyamanan terhadap konsumen dan secara otomatis akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

#### 4. Rincian Kebutuhan Dana dalam Pengadaan Taksi Baru

Biaya dalam investasi awal (*initial investment*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (*cash outflow*) dikurangi dengan (*cash inflow*) apabila terjadi penjualan aktiva yang lama. Biaya yang dikeluarkan dalam kasus ini adalah biaya yang dikeluarkan sebesar biaya perolehan aktiva tetap baru hingga biaya yang muncul sampai taksi baru tersebut dipergunakan yaitu biaya surat-surat kendaraan bermotor dan tidak ada penjualan aktiva tetap yang lama. Berikut besarnya *initial investment* yang dikeluarkan PT. Citra Perdana Kendedes dalam pengadaan 10 unit armada taksi Avanza:

##### 1. Harga Beli atau Perolehan Aktiva Tetap

Rincian masing-masing biaya perolehan aktiva tetap baru:

a) Biaya pembelian	: Rp. 165.000.000,00
b) Biaya aksesoris mobil	: Rp. 10.000.000,00
Biaya perolehan taksi	<u>Rp. 175.000.000,00</u>

$$\begin{aligned} \text{Total perolehan taksi} &= 10 \text{ unit} \times \text{Rp } 175.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.750.000.000,00 \end{aligned}$$

##### 2. Biaya Surat Kendaraan Bermotor

###### a) Biaya STNK

Pembayaran biaya STNK dilakukan setiap tahun sekali. Jumlah biaya STNK untuk taksi Avanza sebesar Rp 900.000,00 per unit atau sebesar  $\text{Rp } 900.000,00 \times 10 \text{ unit} = \text{Rp } 9.000.000,00$  per tahun.

Menurut perusahaan, pembayaran biaya STNK setiap tahunnya adalah sama.

b) Biaya KIR

Pembayaran KIR dilakukan setiap 6 bulan sekali. Biaya KIR untuk taksi Avanza sebesar Rp 100.000,00 per unit atau sebesar Rp  $100.000,00 \times 2 \times 10 \text{ unit} = \text{Rp } 2.000.000,00$  per tahun. Menurut perusahaan, pembayaran biaya KIR setiap tahunnya adalah sama.

c) Biaya Ijin Usaha

Pembayaran ijin usaha dilakukan setiap tahun. Biaya ijin usaha untuk tiap unit taksi Avanza sebesar Rp 10.000,00 per unit atau sebesar Rp  $10.000,00 \times 10 \text{ unit} = \text{Rp } 100.000,00$  per tahun. Menurut perusahaan, pembayaran biaya ijin usaha setiap tahunnya adalah sama.

d) Biaya Ijin Radio

Biaya ijin radio sebesar Rp 7.000.000,00 per tahun. Menurut perusahaan, pembayaran biaya ijin radio setiap tahunnya adalah sama.

e) Biaya Ijin Operasi

Biaya ijin operasi dilakukan setiap tahun. Biaya ijin operasi untuk unit taksi Avanza sebesar Rp 100.000,00 per unit atau sebesar Rp  $100.000,00 \times 10 \text{ unit} = \text{Rp } 1.000.000,00$  per tahun. Menurut perusahaan, pembayaran ijin operasi setiap tahunnya sama.

## f) Biaya Terra Argometer

Pembayaran terra argometer dilakukan setiap tahun. Biaya terra argometer untuk unit taksi Avanza sebesar Rp 60.000,00 per unit atau sebesar  $\text{Rp } 60.000,00 \times 10 \text{ unit} = \text{Rp } 600.000,00$  per tahun.

Menurut perusahaan, pembayaran biaya terra argometer setiap tahunnya adalah sama.

Berikut rincian total biaya *initial investment*:

1) Biaya Perolehan taksi Avanza	= Rp	1.750.000.000,00
2) Biaya Surat Kendaraan		
a. Biaya STNK	= Rp	9.000.000,00
b. Biaya KIR	= Rp	1.000.000,00
c. Biaya Ijin Usaha	= Rp	100.000,00
d. Biaya Ijin Radio	= Rp	7.000.000,00
e. Biaya Ijin Operasi	= Rp	1.000.000,00
f. Biaya Terra Argometer	= Rp	600.000,00
		<hr/>
Harga Perolehan	= Rp	1.768.700.000,00

Sebelum menganalisis alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan, maka perlu dikemukakan bahwa dalam perhitungan-perhitungan nanti tidak dicantumkan besarnya biaya perawatan. Disini diasumsikan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka adalah sama, baik melalui hutang jangka panjang maupun *leasing*. Biaya perawatan diasumsikan sama karena dalam perjanjian kontrak *leasing* dalam hal ini *financial lease*, perawatan menjadi tanggungan

*lessee*, meskipun hak kepemilikan masih berada di pihak *lessor*. Sedangkan pada alternatif hutang bank, biaya perawatan tersebut menjadi tanggungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena unit taksi yang dibeli sudah menjadi hak milik perusahaan, maka perusahaan harus menanggung biaya perawatan yang timbul.

### C. Analisis Sumber Pendanaan

Alternatif sumber pendanaan yang diperlukan untuk melakukan investasi dalam penambahan aktiva tetap baru berupa 10 unit taksi pada PT. Citra Perdana Kendedes adalah sumber pendanaan *leasing* dan sumber pendanaan hutang jangka panjang dari bank.

#### 1. Sumber Pendanaan *Leasing*

a. Perusahaan *leasing* yang di pilih adalah Astra Credit Companies (ACC) selaku *lessor*, adapun alur pendanaan *leasing* adalah sebagai berikut:

1. *Lessee* atau pihak PT. Citra Perdana Kendedes menghubungi *supplier* atau dealer Toyota untuk memilih dan menentukan kendaraan yang di inginkan pihak perusahaan.
2. Setelah menentukan kendaraan, manajer PT. Citra Perdana Kendedes melakukan negosiasi dengan *lessor* atau pihak ACC mengenai kebutuhan pembiayaan barang modal dengan memenuhi dokumen-dokumen sebagai persyaratan, yaitu sebagai berikut:
  - a) Fotokopi KTP Direktur
  - b) Fotokopi NPWP (Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak)

- c) Fotokopi SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan)
  - d) Fotokopi TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
  - e) Fotokopi Akta Pendirian Perusahaan
  - f) Fotokopi rekening Koran 3 bulan terakhir / data keuangan
3. Apabila pihak ACC menyetujui untuk membiayai barang modal yang dibutuhkan *lessee*, maka pihak PT. Citra Perdana Kendedes menandatangani surat perjanjian kontrak *leasing* dan mengembalikannya kepada *lessor*.
  4. Pihak dealer melakukan pengiriman barang berupa kendaraan kepada PT. Citra Perdana Kendedes sesuai dengan tipe dan spesifikasi barang yang telah disetujui.
  5. Setelah itu melakukan pembayaran angsuran secara berkala oleh pihak PT. Citra Perdana Kendedes kepada ACC atau *lessor* selama masa sewa guna usaha.
    - b. Besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk alternatif *leasing* ini adalah sebesar Rp 1.768.700.000,00.
    - c. *Down Payment* (uang muka) minimal yang disyaratkan oleh *lessor* adalah 25% dari harga perolehan yaitu Rp 442.175.000,00.
    - d. Tingkat bunga yang berlaku untuk masa *lease* 4 tahun atau 48 bulan adalah 14,5% per tahun atau 1,208% per bulan. Pembayaran *lease* dilakukan tiap akhir bulan.
    - e. Biaya administrasi sebesar Rp 500.000,00 per unit

- f. Nilai residu kendaraan 10% dari harga perolehan maka nilai residu sebesar Rp 176.870.000,00
- g. Perusahaan mengansumsikan unit taksi yang diperoleh dengan premi asuransi per tahun sebesar 2% dari harga perolehan taksi tanpa surat-surat kendaraan atau biaya-biaya lain.
- h. Pada akhir periode *leasing*. Pihak *lessee* mendapatkan hak opsi untuk memiliki kendaraan tersebut.

Dari persyaratan diatas, maka analisa untuk alternatif leasing adalah sebagai berikut:

$$\text{Uang Muka} = 25\% \times \text{Rp } 1.768.700.000,00$$

$$= \text{Rp } 442.175.000,00$$

$$\text{Pokok Leasing} = \text{Harga Perolehan} - \text{Uang Muka}$$

$$= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 442.175.000,00$$

$$= \text{Rp } 1.326.525.000,00$$

$$\text{PV nilai residu} = \text{Rp } 176.870.000,00 \times (1 + 0,01208)^{-48}$$

$$= \text{Rp } 99.389.779,01$$

$$\text{Nilai bersih aktiva} = \text{Nilai aktiva} - \text{PV nilai residu}$$

$$= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 99.389.779,01$$

$$= \text{Rp } 1.669.310.221,01$$

$$\text{Nilai bersih aktiva yang di-lease} = \text{Rp } 1.669.310.221,01 - \text{Rp}$$

$$442.175.000,00 = \text{Rp } 1.227.135.220,99$$

Biaya lease akhir bulan =

$$\text{Rp } 1.227.135.220,99 = \frac{A \times (1 - (1 + 0,01208)^{-48})}{0,01208}$$

$$\text{Rp } 1.227.135.220,99 = A \times 36,26350189$$

$$A = \text{Rp } 33.839.402,04$$

Jadi besarnya kewajiban pembayaran *lessee* tiap bulannya adalah sebesar

Rp 33.839.402,04.

Biaya Administrasi = Rp 500.000.00 × 10 unit

$$= \text{Rp } 5.000.000,00$$

Premi Asuransi = Rp 1.750.000.000 × 2%

$$= \text{Rp } 35.000.000 \text{ pertahun}$$

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga hutang yang berlaku yaitu sebesar 14% per tahun atau 1,167% per bulan. pajak yang dikenakan perusahaan sebesar 25% dengan demikian tingkat diskontonya adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto = tingkat bunga × (1 - t)

$$= 1,167\% \times (1 - 0,25)$$

$$= 0,87525\%$$

$$= 0,0087525 \text{ per bulan}$$

Lebih jelasnya, berikut ini disertakan skedul pembayaran *lease* dan perhitungan *cash outflow* dengan analisis *total present value* melalui pendanaan *leasing*.

Tabel 10. Perhitungan *Cash Outflow Leasing*

Bulan	Biaya Lease	Penghematan Pajak 25%	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF (0,87525%)	PV Arus Kas
0	Uang muka				Rp 442.175.000,00
0	Premi asuransi				Rp 35.000.000,00
0	Biaya provisi				Rp 5.000.000,00
1	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,991323441	Rp 25.159.344,35
2	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,982722165	Rp 24.941.047,83
3	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,974195519	Rp 24.724.645,37
4	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,965742855	Rp 24.510.120,55
5	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,95736353	Rp 24.297.457,04
6	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,94905691	Rp 24.086.638,75
7	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,940822362	Rp 23.877.649,62
8	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,932659262	Rp 23.670.473,80
9	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,924566989	Rp 23.465.095,54
10	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,91654493	Rp 23.261.499,28
11	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,908592474	Rp 23.059.669,51
12	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,900709019	Rp 22.859.590,96
13	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,892893964	Rp 22.661.248,37
14	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,885146717	Rp 22.464.626,72

15	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,87746669	Rp 22.269.711,07
16	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,869853299	Rp 22.076.486,63
17	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,862305966	Rp 21.884.938,7
18	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,854824118	Rp 21.695.052,75
19	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,847407187	Rp 21.506.814,37
20	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,840054609	Rp 21.320.209,24
21	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,832765826	Rp 21.135.223,19
22	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,825540285	Rp 20.951.842,20
23	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,818377436	Rp 20.770.052,31
24	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,811276736	Rp 20.589.839,73
25	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,804237646	Rp 20.411.190,78
26	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,797259631	Rp 20.234.091,89
27	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,790342162	Rp 20.058.529,63
28	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,783484712	Rp 19.884.490,62
29	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,776686761	Rp 19.711.961,67
30	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,769947793	Rp 19.540.929,69
31	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,763267296	Rp 19.371.381,67
32	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,756644762	Rp 19.203.304,73
33	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,75007969	Rp 19.036.686,14

34	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,74357158	Rp 18.871.513,23
35	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,737119937	Rp 18.707.773,42
36	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,73072427	Rp 18.545.454,34
37	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,724384101	Rp 18.384.543,62
38	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,718098940	Rp 18.225.029,05
39	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,711868313	Rp 18.066.898,53
40	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,705691746	Rp 17.910.140,03
41	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,700345445	Rp 17.774.453,31
42	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,693498921	Rp 17.600.691,60
43	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,687481737	Rp 17.447.978,17
44	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,681516762	Rp 17.296.589,78
45	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,675603542	Rp 17.146.514,91
46	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,669741628	Rp 16.997.742,16
47	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,663930576	Rp 16.850.260,27
48	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,658169943	Rp 16.704.057,98
PV Nilai Residu = $Rp\ 176.870.000,00 \times (1,087525)^{-48}$					Rp 1.531.221.485,00 (Rp 116.410.517,90) <b>Rp 1.356.985.967,00</b>

## 2. Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

- a. Dana yang dibutuhkan oleh PT. Citra Perdana Kendedes untuk pendanaan aktiva tetap kendaraan (taksi) adalah sebesar Rp 1.768.700.000,00 dengan mengacu pada salah satu bank yakni BNI 46.
- b. Bank mensyaratkan dalam mengajukan kredit untuk pengadaan aktiva tetap harus membayar 30% dari modal sendiri.
- c. Tingkat suku bunga kredit yang berlaku adalah 14% per tahun atau 1,167% per bulan, dengan masa pinjaman 4 tahun. Pembayaran dilakukan setiap akhir bulan sebanyak 48 kali pembayaran.
- d. Biaya provisi yang disyaratkan oleh bank adalah 1% dari pinjaman.
- e. Umur ekonomis kendaraan adalah 10 tahun dengan nilai residu 20%, maka nilai residu sebesar Rp 353.740.000,00
- f. Tingkat pajak yang ditetapkan adalah sebesar 25%
- g. Premi asuransi adalah sama dengan premi pada pendanaan *leasing*.

Dari persyaratan di atas, maka analisa untuk alternatif hutang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Uang Muka} &= 30\% \times \text{Rp } 1.768.700.000,00 \\ &= \text{Rp } 530.610.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pokok Hutang} &= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 530.610.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.238.090.000,00\end{aligned}$$

$$\text{Depresiasi taksi per bulan} = \text{Rp } 1.238.090.000,00 - \text{Rp } 353.740.000,00$$

$$= \text{Rp } 18.423.958,333 \text{ per bulan}$$

Jadi besarnya depresiasi setiap bulannya adalah sebesar Rp 18.423.958,333

$$\text{Depresiasi selama 4 tahun} = 48 \times 18.423.958,333 = \text{Rp } 884.349.999,8$$

Jadi besarnya depresiasi selama 4 tahun adalah Rp 884.349.999,8 sehingga nilai buku aktiva tetap taksi pada akhir tahun keempat yaitu:

Nilai buku aktiva pada akhir tahun ke-4

$$= \text{Rp } 1.238.090.000,00 - \text{Rp } 884.349.999,8$$

$$= \text{Rp } 353.740.000,2$$

$$\text{Biaya Provisi} = \text{Rp } 1.238.090.000,00 \times 1\%$$

$$= \text{Rp } 12.380.900,00$$

Angsuran pinjaman per bulan yang harus dibayar adalah:

$$\text{Rp } 1.238.090.000,00 = A \times \frac{(1 - (1 + 0,01167)^{-48})}{0,01167}$$

$$\text{Rp } 1.238.090.000,00 = A \times 36,59185904$$

$$A = \text{Rp } 33.835.121,59$$

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga pajak disesuaikan dengan pajak.

$$\text{Tingkat diskonto} = \text{tingkat bunga} \times (1 - t)$$

$$= 1,167\% \times (1 - 0,25)$$

$$= 0,87525\%$$

$$= 0,0087525 \text{ per bulan}$$

Setelah diketahui tingkat diskontonya. kemudian membuat skedul pembayaran angsuran pokok dan bunga pada sumber pembalajaan hutang jangka panjang serta perhitungan *cash inflownya* sebagai berikut:

Tabel 11. Perhitungan Biaya Bunga Per Bulan

Bulan	Tingkat Pinjaman Awal	Bunga (1,167%)	Total	Angsuran
1	Rp 1.238.090.000,00	Rp 14.448.510,30	Rp 1.252.538.510,30	Rp 33.835.121,59
2	Rp 1.218.703.388,71	Rp 14.222.268,55	Rp 1.232.925.657,26	Rp 33.835.121,59
3	Rp 1.199.090.535,67	Rp 13.993.386,55	Rp 1.213.083.922,22	Rp 33.835.121,59
4	Rp 1.179.248.800,63	Rp 13.761.833,50	Rp 1.193.010.634,13	Rp 33.835.121,59
5	Rp 1.159.175.512,54	Rp 13.527.578,23	Rp 1.172.703.090,77	Rp 33.835.121,59
6	Rp 1.138.867.969,18	Rp 13.290.589,20	Rp 1.152.158.558,38	Rp 33.835.121,59
7	Rp 1.118.323.436,79	Rp 13.050.834,51	Rp 1.131.374.271,30	Rp 33.835.121,59
8	Rp 1.097.539.149,71	Rp 12.808.281,88	Rp 1.110.347.431,59	Rp 33.835.121,59
9	Rp 1.076.512.310,00	Rp 12.562.898,66	Rp 1.089.075.208,65	Rp 33.835.121,59
10	Rp 1.055.240.087,06	Rp 12.314.651,82	Rp 1.067.554.738,88	Rp 33.835.121,59
11	Rp 1.033.719.617,29	Rp 12.063.507,93	Rp 1.045.783.125,22	Rp 33.835.121,59
12	Rp 1.011.948.003,63	Rp 11.809.433,20	Rp 1.023.757.436,84	Rp 33.835.121,59
13	Rp 989.922.315,25	Rp 11.552.393,42	Rp 1.001.474.708,67	Rp 33.835.121,59
14	Rp 967.639.587,08	Rp 11.292.353,98	Rp 978.931.941,06	Rp 33.835.121,59
15	Rp 945.096.819,47	Rp 11.029.279,88	Rp 956.126.099,35	Rp 33.835.121,59
16	Rp 922.290.977,76	Rp 10.763.135,71	Rp 933.054.113,47	Rp 33.835.121,59
17	Rp 899.218.991,88	Rp 10.493.885,64	Rp 909.712.877,52	Rp 33.835.121,59
18	Rp 875.877.755,93	Rp 10.221.493,41	Rp 886.099.249,34	Rp 33.835.121,59
19	Rp 852.264.127,75	Rp 9.945.922,37	Rp 862.210.050,12	Rp 33.835.121,59
20	Rp 828.374.928,53	Rp 9.667.135,42	Rp 838.042.063,94	Rp 33.835.121,59
21	Rp 804.206.942,35	Rp 9.385.095,02	Rp 813.593.037,37	Rp 33.835.121,59
22	Rp 779.756.915,78	Rp 9.099.763,21	Rp 788.856.678,99	Rp 33.835.121,59
23	Rp 755.021.557,40	Rp 8.811.101,57	Rp 763.832.658,97	Rp 33.835.121,59
24	Rp 729.997.537,38	Rp 8.519.071,26	Rp 738.516.608,64	Rp 33.835.121,59
25	Rp 704.681.487,05	Rp 8.223.632,95	Rp 712.905.120,01	Rp 33.835.121,59
26	Rp 679.069.998,42	Rp 7.924.746,88	Rp 686.994.745,30	Rp 33.835.121,59
27	Rp 653.159.623,71	Rp 7.622.372,81	Rp 660.781.996,52	Rp 33.835.121,59

28	Rp 626.946.874,93	Rp 7.316.470,03	Rp 634.263.344,96	Rp 33.835.121,59
29	Rp 600.428.223,37	Rp 7.006.997,37	Rp 607.435.220,74	Rp 33.835.121,59
30	Rp 573.600.099,15	Rp 6.693.913,16	Rp 580.294.012,30	Rp 33.835.121,59
31	Rp 546.458.890,71	Rp 6.377.175,25	Rp 552.836.065,97	Rp 33.835.121,59
32	Rp 519.000.944,38	Rp 6.056.741,02	Rp 525.057.685,40	Rp 33.835.121,59
33	Rp 491.222.563,81	Rp 5.732.567,32	Rp 496.955.131,13	Rp 33.835.121,59
34	Rp 463.120.009,54	Rp 5.404.610,51	Rp 468.524.620,05	Rp 33.835.121,59
35	Rp 434.689.498,46	Rp 5.072.826,45	Rp 439.762.324,91	Rp 33.835.121,59
36	Rp 405.927.203,32	Rp 4.737.170,46	Rp 410.664.373,78	Rp 33.835.121,59
37	Rp 376.829.252,19	Rp 4.397.597,37	Rp 381.226.849,56	Rp 33.835.121,59
38	Rp 347.391.727,97	Rp 4.054.061,47	Rp 351.445.789,44	Rp 33.835.121,59
39	Rp 317.610.667,85	Rp 3.706.516,49	Rp 321.317.184,34	Rp 33.835.121,59
40	Rp 287.482.062,75	Rp 3.354.915,67	Rp 290.836.978,42	Rp 33.835.121,59
41	Rp 257.001.856,83	Rp 2.999.211,67	Rp 260.001.068,50	Rp 33.835.121,59
42	Rp 226.165.946,91	Rp 2.639.356,60	Rp 228.805.303,51	Rp 33.835.121,59
43	Rp 194.970.181,92	Rp 2.275.302,02	Rp 197.245.483,95	Rp 33.835.121,59
44	Rp 163.410.362,36	Rp 1.906.998,93	Rp 165.317.361,29	Rp 33.835.121,59
45	Rp 131.482.239,70	Rp 1.534.397,74	Rp 133.016.637,43	Rp 33.835.121,59
46	Rp 99.181.515,84	Rp 1.157.448,29	Rp 100.338.964,13	Rp 33.835.121,59
47	Rp 66.503.842,54	Rp 776.099,84	Rp 67.279.942,39	Rp 33.835.121,59
48	Rp 33.444.420,80	Rp 390.301,06	Rp 33.835.121,85	Rp 33.835.121,59

Sumber : data diolah

Tabel 12. Perhitungan *Cash Flow* Pola Pinjaman Hutang Jangka Panjang

Bulan	Angsuran	Biaya Bunga	Biaya Depresiasi	Jumlah Biaya	Penghematan Pajak	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF (0,87525%)	PV Arus Kas Keluar
0	Modal sendiri							Rp 530.610.000,00
0	Premi asuransi							Rp 35.000.000,00
0	Biaya provisi							Rp 12.380.900,00
1	Rp 33.835.121,59	Rp 14.448.510,30	Rp18.423.958,33	Rp 32.872.468,63	Rp 8.218.117,16	Rp 25.617.004,43	0,991323441	Rp 25.394.736,98
2	Rp 33.835.121,59	Rp 14.222.268,55	Rp18.423.958,33	Rp 32.646.226,88	Rp 8.161.556,72	Rp 25.673.564,87	0,982722165	Rp 25.229.981,25
3	Rp 33.835.121,59	Rp 13.993.386,55	Rp18.423.958,33	Rp 32.417.344,88	Rp 8.104.336,22	Rp 25.730.785,37	0,974195519	Rp 25.066.815,81
4	Rp 33.835.121,59	Rp 13.761.833,50	Rp18.423.958,33	Rp 32.185.791,83	Rp 8.046.447,96	Rp 25.788.673,63	0,965742855	Rp 24.905.227,30
5	Rp 33.835.121,59	Rp 13.527.578,23	Rp18.423.958,33	Rp 31.951.536,56	Rp 7.987.884,14	Rp 25.847.237,45	0,95736353	Rp 24.745.202,49
6	Rp 33.835.121,59	Rp 13.290.589,20	Rp18.423.958,33	Rp 31.714.547,53	Rp 7.928.636,88	Rp 25.906.484,71	0,94905691	Rp 24.586.728,32
7	Rp 33.835.121,59	Rp 13.050.834,51	Rp18.423.958,33	Rp 31.474.792,84	Rp 7.868.698,21	Rp 25.966.423,38	0,940822362	Rp 24.429.791,78
8	Rp 33.835.121,59	Rp 12.808.281,88	Rp18.423.958,33	Rp 31.232.240,21	Rp 7.808.060,05	Rp 26.027.061,54	0,932659262	Rp 24.274.380,00
9	Rp 33.835.121,59	Rp 12.562.898,66	Rp18.423.958,33	Rp 30.986.856,99	Rp 7.746.714,25	Rp 26.088.407,34	0,924566989	Rp 24.120.480,22
10	Rp 33.835.121,59	Rp 12.314.651,82	Rp18.423.958,33	Rp 30.738.610,15	Rp 7.684.652,54	Rp 26.150.469,05	0,91654493	Rp 23.968.079,83
11	Rp 33.835.121,59	Rp 12.063.507,93	Rp18.423.958,33	Rp 30.487.466,26	Rp 7.621.866,57	Rp 26.213.255,02	0,908592474	Rp 23.817.166,23
12	Rp 33.835.121,59	Rp 11.809.433,20	Rp18.423.958,33	Rp 30.233.391,53	Rp 7.558.347,88	Rp 26.276.773,71	0,900709019	Rp 23.667.727,07
13	Rp 33.835.121,59	Rp 11.552.393,42	Rp18.423.958,33	Rp 29.976.351,75	Rp 7.494.087,94	Rp 26.341.033,65	0,892893964	Rp 23.519.749,95
14	Rp 33.835.121,59	Rp 11.292.353,98	Rp18.423.958,33	Rp 29.716.238,31	Rp 7.429.059,58	Rp 26.406.062,01	0,885146717	Rp 23.373.239,10
15	Rp 33.835.121,59	Rp 11.029.279,88	Rp18.423.958,33	Rp 29.453.238,21	Rp 7.363.309,55	Rp 26.471.812,04	0,87746669	Rp 23.228.133,29
16	Rp 33.835.121,59	Rp 10.763.135,71	Rp18.423.958,33	Rp 29.187.094,04	Rp 7.296.773,51	Rp 26.538.348,08	0,869853299	Rp 23.084.469,63

	Rp 33.835.121,59	Rp 10.493.885,64						
17	Rp 33.835.121,59	Rp 10.221.493,41	Rp18.423.958,33	Rp 28.917.843,97	Rp 7.229.460,99	Rp 26.605.660,60	0,862305966	Rp 22.942.219,86
18	Rp 33.835.121,59	Rp 9.945.922,37	Rp18.423.958,33	Rp 28.645.451,74	Rp 7.161.362,94	Rp 26.673.758,65	0,854824118	Rp 22.801.372,22
19	Rp 33.835.121,59	Rp 9.667.135,42	Rp18.423.958,33	Rp 28.369.880,70	Rp 7.092.470,18	Rp 26.742.651,41	0,847407187	Rp 22.661.915,01
20	Rp 33.835.121,59	Rp 9.385.095,02	Rp18.423.958,33	Rp 28.091.093,75	Rp 7.022.773,44	Rp 26.812.348,15	0,840054609	Rp 22.523.836,64
21	Rp 33.835.121,59	Rp 9.099.763,21	Rp18.423.958,33	Rp 27.809.053,35	Rp 6.952.263,34	Rp 26.882.858,25	0,832765826	Rp 22.387.125,66
22	Rp 33.835.121,59	Rp 8.811.101,57	Rp18.423.958,33	Rp 27.523.721,54	Rp 6.880.930,39	Rp 26.954.191,20	0,825540285	Rp 22.251.770,69
23	Rp 33.835.121,59	Rp 8.519.071,26	Rp18.423.958,33	Rp 27.235.059,90	Rp 6.808.764,98	Rp 27.026.356,61	0,818377436	Rp 22.117.760,43
24	Rp 33.835.121,59	Rp 8.223.632,95	Rp18.423.958,33	Rp 26.943.029,59	Rp 6.735.757,40	Rp 27.099.364,19	0,811276736	Rp 21.985.083,73
25	Rp 33.835.121,59	Rp 7.924.746,88	Rp18.423.958,33	Rp 26.647.591,28	Rp 6.661.897,82	Rp 27.173.223,77	0,804237646	Rp 21.853.729,52
26	Rp 33.835.121,59	Rp 7.622.372,81	Rp18.423.958,33	Rp 26.348.705,21	Rp 6.587.176,30	Rp 27.247.945,29	0,797259631	Rp 21.723.686,80
27	Rp 33.835.121,59	Rp 7.316.470,03	Rp18.423.958,33	Rp 26.046.331,14	Rp 6.511.582,79	Rp 27.323.538,80	0,790342162	Rp 21.594.944,73
28	Rp 33.835.121,59	Rp 7.006.997,37	Rp18.423.958,33	Rp 25.740.428,36	Rp 6.435.107,09	Rp 27.400.014,50	0,783484712	Rp 21.467.492,47
29	Rp 33.835.121,59	Rp 6.693.913,16	Rp18.423.958,33	Rp 25.430.955,70	Rp 6.357.738,93	Rp 27.477.382,66	0,776686761	Rp 21.341.319,34
30	Rp 33.835.121,59	Rp 6.377.175,25	Rp18.423.958,33	Rp 25.117.871,49	Rp 6.279.467,87	Rp 27.555.653,72	0,769947793	Rp 21.216.414,76
31	Rp 33.835.121,59	Rp 6.056.741,02	Rp18.423.958,33	Rp 24.801.133,58	Rp 6.200.238,40	Rp 27.634.838,19	0,763267296	Rp 21.092.768,22
32	Rp 33.835.121,59	Rp 5.732.567,32	Rp18.423.958,33	Rp 24.480.699,35	Rp 6.120.174,84	Rp 27.714.946,75	0,756644762	Rp 20.970.369,29
33	Rp 33.835.121,59	Rp 5.404.610,51	Rp18.423.958,33	Rp 24.156.525,65	Rp 6.039.131,41	Rp 27.795.990,18	0,75007969	Rp 20.849.207,70
34	Rp 33.835.121,59	Rp 5.072.826,45	Rp18.423.958,33	Rp 23.828.568,84	Rp 5.957.142,21	Rp 27.877.979,38	0,74357158	Rp 20.729.273,17
35	Rp 33.835.121,59	Rp 4.737.170,46	Rp18.423.958,33	Rp 23.496.784,78	Rp 5.874.196,20	Rp 27.960.925,39	0,737119937	Rp 20.610.555,57
36	Rp 33.835.121,59	Rp 4.397.597,37	Rp18.423.958,33	Rp 23.161.128,79	Rp 5.790.282,20	Rp 28.044.839,39	0,730724273	Rp 20.493.044,88
37			Rp18.423.958,33	Rp 22.821.555,70	Rp 5.705.388,93	Rp 28.129.732,66	0,724384101	Rp 20.376.731,11

38	Rp 33.835.121,59	Rp 4.054.061,47	Rp18.423.958,33	Rp 22.478.019,80	Rp 5.619.504,95	Rp 28.215.616,64	0,718098940	Rp 20.261.604,40
	Rp 33.835.121,59	Rp 3.706.516,49						
39	Rp 33.835.121,59	Rp 3.354.915,67	Rp18.423.958,33	Rp 22.130.474,82	Rp 5.532.618,71	Rp 28.302.502,88	0,711868313	Rp 20.147.654,98
40	Rp 33.835.121,59	Rp 2.999.211,67	Rp18.423.958,33	Rp 21.778.874,00	Rp 5.444.718,50	Rp 28.390.403,09	0,705691746	Rp 20.034.873,13
41	Rp 33.835.121,59	Rp 2.639.356,60	Rp18.423.958,33	Rp 21.423.170,00	Rp 5.355.792,50	Rp 28.479.329,09	0,700345445	Rp 19.945.368,40
42	Rp 33.835.121,59	Rp 2.275.302,02	Rp18.423.958,33	Rp 21.063.314,93	Rp 5.265.828,73	Rp 28.569.292,86	0,693498921	Rp 19.812.773,77
43	Rp 33.835.121,59	Rp 1.906.998,93	Rp18.423.958,33	Rp 20.699.260,35	Rp 5.174.815,09	Rp 28.660.306,50	0,687481737	Rp 19.703.437,30
44	Rp 33.835.121,59	Rp 1.534.397,74	Rp18.423.958,33	Rp 20.330.957,26	Rp 5.082.739,32	Rp 28.752.382,27	0,681516762	Rp 19.595.230,47
45	Rp 33.835.121,59	Rp 1.157.448,29	Rp18.423.958,33	Rp 19.958.356,07	Rp 4.989.589,02	Rp 28.845.532,57	0,675603542	Rp 19.488.143,98
46	Rp 33.835.121,59	Rp 776.099,84	Rp18.423.958,33	Rp 19.581.406,62	Rp 4.895.351,66	Rp 28.939.769,93	0,669741628	Rp 19.382.168,63
47	Rp 33.835.121,59	Rp 390.301,06	Rp18.423.958,33	Rp 19.200.058,17	Rp 4.800.014,54	Rp 29.035.107,05	0,663930576	Rp 19.277.295,35
48			Rp18.423.958,33	Rp 18.814.259,39	Rp 4.703.564,85	Rp 29.131.556,74	0,658169943	Rp 19.173.515,04
PV Nilai Residu = $Rp\ 353.740.000,00 \times (1,0087525)^{-48}$								Rp1.636.215.496,48 (Rp 232.821.035,90) <b>Rp1.403.394.460,58</b>

#### D. Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Pengambilan keputusan mengenai alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode total *Present Value*. Metode total *Present Value* dilakukan dengan cara membandingkan *Present Value cash outflow leasing* dengan *Present Value* hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *Present Value cash outflow* yang lebih kecil yang akan digunakan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang dalam pengadaan aktiva tetap. Perbandingan aliran kas keluar untuk alternatif *leasing* dengan hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan *Present Value Cash Outflow Leasing* dengan *Present Value Cash Outflow* Hutang Jangka Panjang

No	Jenis Pendanaan	<i>Present Value Cash Outflow</i>
1.	<i>Leasing</i>	Rp 1.356.985.967,00
2.	Hutang Jangka Panjang	Rp 1.403.394.460,58
	Selisih	Rp 46.408.493,58

Sumber : data diolah

Perbandingan *Present Value* kas keluar bersih tersebut menunjukkan bahwa *Present Value* kas keluar bersih *leasing* lebih kecil daripada *Present Value* kas keluar bersih pendanaan hutang jangka panjang sehingga alternatif sumber pendanaan *leasing* lebih menguntungkan perusahaan daripada sumber pendanaan hutang jangka panjang. Jadi, apabila PT. Citra Perdana Kendedes

menggunakan sumber pendanaan *leasing* dalam pengadaan aktiva tetap, maka PT. Citra Perdana Kendedes akan memperoleh penghematan sebesar Rp 46.408.493,58 untuk 10 unit penambahan aktiva tetap baru berupa taksi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Citra Perdana Kendedes merupakan perusahaan yang di bidang jasa transportasi argometer (taksi) tertua di kota Malang. Produk utama PT. Citra Perdana Kendedes adalah pelayanan di bidang transportasi argometer telah mengalami pasang surut usahanya.
2. PT. Citra Perdana Kendedes dalam melaksanakan kegiatan usahanya selalu mengutamakan kepuasan dan kenyamanan konsumen atas pelayanan jasa transportasi argometer (taksi).
3. Pihak manajemen PT. Citra Perdana Kendedes berencana untuk mengadakan penambahan aktiva tetap baru untuk memenuhi trayek yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Untuk mengatasi hal tersebut maka PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pengadaan aktiva tetap baru sebesar 10 unit armada taksi Avanza. Karena terbatasnya dana yang tersedia, maka dalam pemenuhan dana perusahaan dihadapkan pada dua alternatif sumber pendanaan, yaitu melalui *leasing* atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan menggunakan alternatif *leasing*, *lessor* mengisyaratkan uang muka (*down payment*) sebesar 25% dari harga perolehan kendaraan dan suku bunga *leasing* sebesar 14,5% per tahun. Pada alternatif hutang jangka panjang,

maka bank mengisyaratkan pembiayaan sendiri sebesar 30% dari harga perolehan dengan suku bunga kredit 14% per tahun.

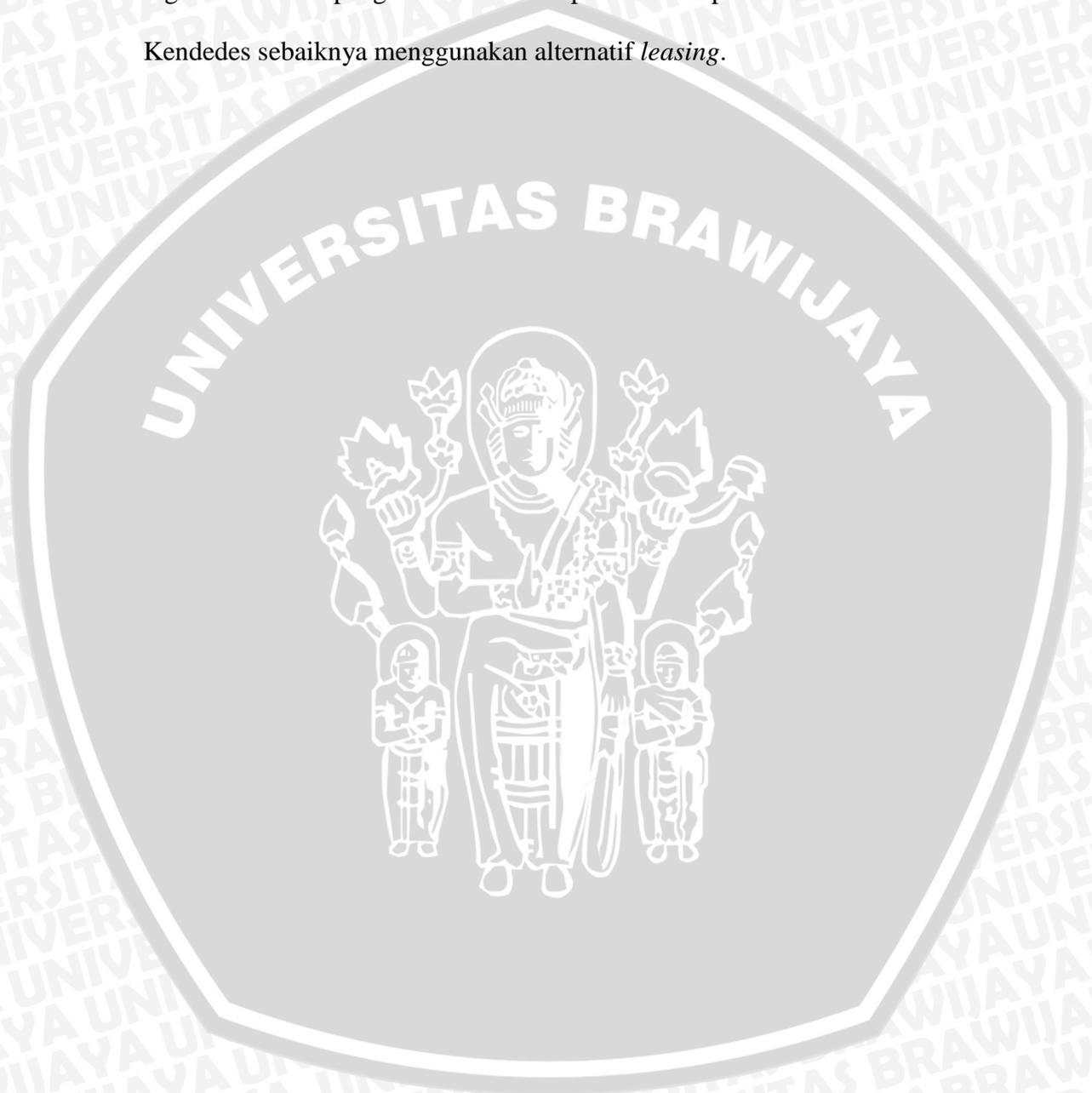
5. Hasil analisis untuk alternatif pendanaan *leasing* dimana Astra Credit Company (ACC) bertindak sebagai *lessor* menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp 1.356.985.967,00 sedangkan untuk alternatif pendanaan hutang jangka panjang menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp 1.403.394.460,58. Dari kedua *present value cash outflow* alternatif *leasing* mempunyai *present value cash outflow* lebih rendah dibandingkan dengan *present value cash outflow* untuk alternatif hutang jangka panjang, selisih sebesar Rp 46.408.493,58. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memilih alternatif *leasing* akan didapat penghematan sebesar Rp 46.408.493,58.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengadaan aktiva tetap baru, hendaknya perusahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat agar kebutuhan akan aktiva tetap dapat terpenuhi dan biaya dapat ditekan serendah mungkin.
2. Pengadaan aktiva tetap baru hendaknya didukung pula dengan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan kendaraan tersebut dengan baik sehingga kendaraan selalu dalam kondisi yang baik dan layak dalam menjalankan fungsinya sebagai alat transportasi.

3. Dengan adanya penghematan pengeluaran kas sebesar Rp 46.408.493,58 untuk alternatif *leasing* terhadap hutang. Maka sumber pendanaan yang digunakan untuk pengadaan aktiva tetap kendaraan pada PT. Citra Perdana Kendedes sebaiknya menggunakan alternatif *leasing*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan Ed. Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi) Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis (Kajian dari Aspek Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Jenrry J dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate accounting*. Alih bahasa: Emil Salim. 2008. Buku 3. *Akuntansi intermediate*. Ed. 12. Jakarta : Erlangga
- Kountour, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ross, W. Westerfield dan Bradford D. Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Alih bahasa: Ali Akbar, Rafika Yuniasih dan Christine. 2009. Buku 2. Ed. 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Ubud. 2011. *Manajemen Keuangan Strategik*. Malang: UB Press
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi Keempat)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (Jilid II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi Lima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Litera Lintas Media.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto dan F. Kleinsteuber. 2004. *Financial Management for Non Financial Executives (Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa: Dewi Fitrasari dan Deny Arnos Kwary. 2010. Buku 2. Ed 12. Jakarta: Salemba Empat.

**NERACA**  
**PT. Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Per 31 Desember 2010**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Bank	840.787.320
Piutang Pendapatan	16.786.450
Piutang Operasional	34.580.900
Persediaan Spare Part	68.526.000
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>960.680.670</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	
Bangunan	600.000.000
Kendaraan	12.580.000.000
Mesin	205.000.000
Peralatan Kantor	108.600.000
Akumulasi Penyusutan	(8.824.325.500)
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>4.669.274.500</b>
<b>Total AKTIVA</b>	<b>5.629.955.170</b>
<b>PASSIVA</b>	
<b>Hutang</b>	
Hutang Operasional	480.245.328
Hutang Jangka Panjang	668.774.072
<b>Modal</b>	
Modal Disetor	2.000.000.000
Laba Ditahan	2.480.935.770
<b>Total PASSIVA</b>	<b>5.629.955.170</b>

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

**NERACA**  
**PT. Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Per 31 Desember 2011**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Bank	930.475.240
Piutang Pendapatan	17.932.340
Piutang Operasional	47.960.980
Persediaan Spare Part	77.443.700
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1.073.812.260</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	
Bangunan	600.000.000
Kendaraan	16.730.000.000
Mesin	205.000.000
Peralatan Kantor	111.600.000
Akumulasi Penyusutan	(9.986.987.500)
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>7.659.612.500</b>
<b>Total AKTIVA</b>	<b>8.733.424.760</b>
<b>PASSIVA</b>	
<b>Hutang</b>	
Hutang Operasional	
Hutang Jangka Panjang	514.346.786
<b>Modal</b>	1.768.821.237
Modal Disetor	
Laba Ditahan	2.000.000.000
<b>Total PASSIVA</b>	<b>4.450.256.737</b>
	<b>8.733.424.760</b>

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

**NERACA**  
**PT. Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Per 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Bank	892.783.420
Piutang Pendapatan	19.340.560
Persediaan Spare Part	50.452.735
<b>Total Aktiva Lancar</b>	80.342.100
	1.042.918.815
<b>Aktiva Tetap</b>	
Bangunan	
Kendaraan	600.000.000
Mesin	22.230.000.000
Peralatan Kantor	215.000.000
Akumulasi Penyusutan	123.600.000
<b>Total Aktiva Tetap</b>	(11.564.950.000)
<b>Total AKTIVA</b>	11.603.650.000
	<b>12.646.568.815</b>
<b>PASSIVA</b>	
<b>Hutang</b>	
Hutang Operasional	560.347.250
Hutang Jangka Panjang	4.545.600.785
<b>Modal</b>	
Modal Disetor	2.000.000.000
Laba Ditahan	5.540.620.775
<b>Total PASSIVA</b>	12.646.568.815

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT.Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Periode Yang Brakhir 31 Desember 2010**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Taksi	4.117.617.388
Bunga Rekening	743.147
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.118.360.535</b>
<b>PENGELUARAN</b>	
Biaya Operasional	
Biaya Peralatan Kantor	21.605.400
Biaya Promosi	37.052.075
Biaya Marketing	55.220.835
Biaya Listrik dan Telepon	68.924.072
Biaya Asuransi	1.891.833
Biaya Perjalanan Dinas	10.719.842
Biaya Penyusutan Aktiva	1.188.102.500
Biaya Pemeliharaan Aktiva	28.405.100
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>1.411.921.657</b>
<b>Laba Kotor Operasional</b>	<b>2.706.438.878</b>
Biaya Non Operasional	
Biaya Gaji	515.906.463
Biaya Seragam	8.367.855
Biaya Pengobatan	91.659.600
Biaya Sumbangan	2.794.280
Biaya Tunjangan Beras	82.353.000
Biaya Makan & Transport	69.150.000
Lain-lain	3.375.000
<b>Total Biaya Non Operasional</b>	<b>773.606.198</b>
<b>LabaUsaha Operasional</b>	<b>1.932.832.680</b>
Bunga	(68.697.224)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>1.864.135.456</b>
Pajak	(466.033.864)
<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>1.398.101.592</b>

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT.Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Periode Yang Berakhir 31 Desember 2011**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Taksi	4.506.889.613
Bunga Rekening	768.593
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.507.658.206</b>
<b>PENGELUARAN</b>	
Biaya Operasional	
Biaya Peralatan Kantor	24.163.000
Biaya Promosi	38.659.075
Biaya Marketing	59.370.295
Biaya Listrik dan Telepon	74.964.351
Biaya Asuransi	1.891.833
Biaya Perjalanan Dinas	10.953.842
Biaya Penyusutan Aktiva	1.162.662.000
Biaya Pemeliharaan Aktiva	29.110.600
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>1.401.774.996</b>
<b>Laba Kotor Operasional</b>	<b>3.105.883.210</b>
Biaya Non Operasional	
Biaya Gaji	564.799.615
Biaya Seragam	8.737.143
Biaya Pengobatan	91.743.500
Biaya Sumbangan	3.030.700
Biaya Tunjangan Beras	90.914.000
Biaya Makan & Transport	75.450.000
Lain-lain	3.375.000
<b>Total Biaya Non Operasional</b>	<b>838.049.958</b>
<b>Laba Usaha Operasional</b>	<b>2.267.833.252</b>
Bunga	(58.980.583)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>2.208.852.669</b>
Pajak	(552.213.167,3)
<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>1.656.639.502</b>

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT.Citra Perdana Kendedes Malang**  
**Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Taksi	4.902.239.668
Bunga Rekening	780.945
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.903.020.633</b>
<b>PENGELUARAN</b>	
Biaya Operasional	
Biaya Peralatan Kantor	25.702.300
Biaya Promosi	38.659.075
Biaya Marketing	61.576.795
Biaya Listrik dan Telepon	80.280.351
Biaya Asuransi	1.891.833
Biaya Perjalanan Dinas	11.730.842
Biaya Penyusutan Aktiva	1.577.962.500
Biaya Pemeliharaan Aktiva	29.309.600
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>1.807.113.296</b>
<b>Laba Kotor Operasional</b>	<b>3.095.907.337</b>
Biaya Non Operasional	
Biaya Gaji	610.794.471
Biaya Seragam	9.818.493
Biaya Pengobatan	99.821.000
Biaya Sumbangan	3.287.900
Biaya Tunjangan Beras	98.653.400
Biaya Makan & Transport	81.700.000
Lain-lain	3.375.000
<b>Total Biaya Non Operasional</b>	<b>907.450.264</b>
<b>Laba Usaha Operasional</b>	<b>2.188.457.073</b>
Bunga	(39.756.237)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>2.148.700.836</b>
Pajak	(537.175.209)
<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>1.611.525.627</b>

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes

## CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Ika Fauzia  
 NIM : 0910320076  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 8 Maret 1990  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Alamat Rumah : Jl. Soekarno Hatta No.4 RT 1/RW 1  
 Selokbesuki, Sukodono, Lumajang  
 67352  
 Telp/HP : 08990554622  
 Email : [ikafauzia24@yahoo.co.id](mailto:ikafauzia24@yahoo.co.id)  
 Hoby : Renang, baca  
 Pendidikan : 1. SD 1997 Tamat tahun 2003  
 2. SMP 2003 Tamat tahun 2006  
 3. SMA 2006 Tamat tahun 2009





**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 122/CPK/HMS/III/2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. C in  
Jabatan : Kabag. Humas  
PT. CITRA PERDANA KENDEDES

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

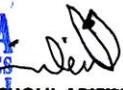
Nama : Ika Fauzia  
NIM : 0910320076  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Jurusan : Administrasi Bisnis  
Universitas : Brawijaya Malang

Adalah benar telah mengadakan penelitian dengan judul skripsi **ANALISIS ALTERNATIF PENDANAAN LEASING ATAU HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP PERUSAHAAN**. Dari tanggal 1 Desember 2012 sampai dengan 28 Februari 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Maret 2013

PT. CITRA PERDANA KENDEDES

  
**M. CHOLLI ARIFIN**  
Kabag. Humas

Cc : - Direktur  
- File

Alamat Kantor : Jl. Bunga Merak No. 2 Malang ☎ (0341) 404040 - 5 Lines Fax. (0341) 485381

